

**SKRIPSI**

**PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI MULTIKULTURAL  
DI SMP NEGERI 10 METRO**

**Oleh :**

**BELLA TARISA  
NPM: 2001071004**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) METRO  
1445 H / 2024 M**

**PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI MULTIKULTURAL  
DI SMP NEGERI 10 METRO**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**BELLA TARISA  
NPM : 2001071004**

**Pembimbing : Anita Lisdiana, M.Pd  
NIP. 199308212019032020**

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H/2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroumiv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metroumiv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Hal : Permohonan Di Munaqosyahkan

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Bella Tarisa  
NPM : 2001071004  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Judul skripsi : PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI  
MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 10 METRO

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.


*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui  
Ketua Program Studi

  
**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd**  
NIP. 19880823 201503 1 008



Metro, 21 Juni, 2024  
Pembimbing,

  
**Anita Lisdiana M.Pd.**  
NIP. 199308212019032020

## PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI  
MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 10 METRO  
Nama : Bella Tarisa  
NPM : 2001071004  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris IPS

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 21 Juni, 2024  
Dosen Pembimbing,



Anita Lisdlana, M.Pd.  
NIP. 199308212019032020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111  
Telepon. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**


No. B-3626/In.23.1/P/PP.009/07/2024

Skripsi dengan judul PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 10 METRO, disusun oleh Bella Tarisa, NPM 2001071004, Program Studi : Tadris IPS telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Jum'at, 28 Juni 2024.

**TIM PENGUJI**

Penguji I	: Anita Lisdiana, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd	(.....)
Penguji III	: Karsiwan, M.Pd	(.....)
Penguji IV	: Wellfarina Hamer, M.Pd	(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Zuhairi, M.Pd  
NIP. 19620612 198903 1 006

## ABSTRAK

### PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 10 METRO

Oleh :  
**BELLA TARISA**

SMP Negeri 10 Metro merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peserta didik beragam, sehingga perlu penerapan nilai multikultural dalam lingkungan sekolah. Agar peserta didik dapat saling menghargai dan saling menghormati antar teman maupun guru. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 10 Metro, dalam penerapannya masih terjadi perselisihan antar peserta didik yang kurang toleransi terhadap agama, suku dan kemampuan sosial, emosional peserta didik lainnya, sehingga dapat menimbulkan perselisihan. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengetahui peran guru IPS dalam menerapkan nilai multicultural.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Dalam kaitannya dengan pemilihan subjek penelitian, dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan karakteristik peserta didik yang memiliki perbedaan agama, suku, kemampuan sosial dan emosional. Untuk membuktikan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik analisis data Model Miles dan Huberman dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural sebagai pendidik dengan menjadi teladan bagi peserta didik salah satunya dengan cara menghargai agama, guru IPS yang beragama khatolik mengikuti perayaan acara-acara besar Islam, sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah, sebagai pembimbing dalam pembelajaran agar tidak terjadi perselisihan dan membantu mengembangkan potensi peserta didik, sebagai fasilitator guru memudahkan kegiatan proses pembelajaran.

**Kata Kunci :** *Peran Guru IPS, Nilai Multikultural*

## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF SOCIAL STUDIES TEACHERS IN IMPLEMENTING MULTIKULTURAL VALUES AT SMP NEGERI 10 METRO**

**By :  
BELLA TARISA**

SMP Negeri 10 Metro is an educational institution that has diverse students, so it is necessary to apply multicultural values in the school environment. So that students can appreciate and respect each other between friends and teachers. Based on the results of observations at SMP Negeri 10 Metro, in its implementation there are still disputes between students who lack tolerance for religion, ethnicity and the social and emotional abilities of other students, which can lead to disputes. This research aims to analyze and determine the role of social studies teachers in implementing multicultural values.

This research uses qualitative field research with data collection techniques using interviews, observation and documentation. In relation to the selection of research subjects, it was carried out using a purposive sampling technique with the characteristics of students who have different religions, ethnicities, social and emotional abilities. To prove the validity of the data, this was done using source triangulation and engineering triangulation techniques. The data analysis technique used in the research is the Miles and Huberman Model data analysis technique with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the research results, the role of social studies teachers in implementing multicultural values as educators by being role models for students, as mediators in solving problems, as guides in learning to avoid disputes and helping develop students' potential, as teacher facilitators facilitate the learning process activities.

**Keywords :** *The Role Of Social Studies Teachers, Multikultural Valeus*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Tarisa  
NPM : 2001071004  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwasannya penyusunan skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya secara asli, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka skripsi ini.

Metro, 21 Juni 2024  
Saya Yang Menyatakan,



**BELLA TARISA**  
NPM. 2001071004



## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal.<sup>1</sup>

Q.S.Al-Hujuraat (49):13.]

---

<sup>1</sup> “[Q.S.Al-Hujuraat (49):13.]” n.d.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahiim, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayahnya. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada cinta pertamaku bapak Rizani dan pintu surgaku ibu Hairul Bahriah, beliau memang tak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, tetapi beliau mampu mendidik, membimbing, memotivasi apapun keadaannya, dan selalu memberikan dukungan, semangat, perhatian, kasih sayang, selalu memberikan yang terbaik untukku dan pendidikanku dalam kerja keras dan keringatnya, serta do'a beliau yang tak pernah terputus sehingga aku selalu kuat.
2. Adikku Hellen Vanisa dan Fathan Julian Syah adalah salah satu alasan mengapa aku harus berpendidikan dan harus sukses, agar dapat selalu menjadi panutan untuk kedua adikku.
3. Kepada keluarga besarku Alm. Kakek Mawi, Nenek Ruslah dan Kakek Tarmizi & Alm. nenek Juriyah, Om Heru Irawan, bibi Tuti, uwa Rismawati, uwa Nur Aini, uwa Supriyadi, Ayuk wiwit, dan keluarga lainnya yang sangat berperan membantuku dalam menyelesaikan pendidikanku.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah robbil alamin, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peran Guru IPS Dalam Menerapkan Nilai Multikultural Di SMP Negeri 10 Metro “ Dengan kesempatan ini, penyusun tidak lupa menyampaikan terima kasih :

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku ketua program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Anita Lisdiana, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dan sekaligus pembimbing skripsi yang memberikan semangat, memberikan motivasi dan telah memberikan banyak pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Theresiana Hutabarat, S.Pd.,M.M selaku kepala sekolah SMP Negeri 10 Metro
6. Bapak dan ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.
7. Ucapan terima kasih sedalam dalamnya ku ucapkan kepada Keluarga besarku , yang telah mendukung dan selalu mendoakan.

8. Ucapan terima kasih banyak kepada sahabat-sahabat seperjuanganku selama kuliah, Dwi Lilis Lestri, Putri Nur Cahyani, Juwita Tiara Wati, Jeni Rizkiana yang selalu memberikan dorongan, semangat dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
9. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga pembuatan skripsi yang akan datang dapat lebih baik. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat.

Metro, 09 Januari 2024  
Peneliti,



**Bella Tarisa**  
**NPM.2001071004**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Penelitian Relevan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Guru .....	16
1. Konsep Guru .....	16
2. Kompetensi Dasar Guru .....	18
3. Macam-Macam Peran Guru .....	21
B. Nilai Multikultural .....	24
1. Konsep Nilai Multikultural .....	24
2. Indikator Nilai Multikultural.....	27
3. Tujuan Pendidikan Multikultural .....	33
C. Keterkaitan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Pendidikan Multikultural .....	36
1. Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). .....	36
2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). .....	37
3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	42
1. Jenis Penelitian .....	42
2. Sifat Penelitian.....	43
B. Sumber Data .....	44
C. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Wawancara. ....	44

2. Observasi.....	44
3. Dokumentasi.....	45
D. Teknik Penjamin Keabhasan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	61
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 10 Metro .....	61
2. Profil SMP Negeri 10 Metro .....	65
3. Visi,Misi Dan Tujuan Sekolah .....	66
4. Tujuan SMP Negeri 10 Metro .....	68
5. Data Peserta Didik Dan Guru .....	71
6. Denah Lokasi	
7. Struktur Organisasi Sekolah .....	66
8. Kondisi Sarana Dan Prasarana .....	72
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	73
1. Peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural di SMP Negeri 10 Metro .....	81
C. Pembahasan .....	84
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Hasil pra survey.....	7
2.	Penelitian relevan .....	11
3.	Jumlah populasi.....	47
4.	Kisi-kisi wawancara yang dilakukan peneliti mengenai bagaimana peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural di SMP Negeri 10 Metro .....	49
5.	Kisi-kisi observasi yang dilakukan peneliti mengenai bagaimana peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural di SMP Negeri 10 Metro .....	53
6.	Kisi-kisi dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai bagaimana peran guru ips dalam menerapkan nilai multikultural di SMP Negeri 10 Metro .....	54
7.	Data guru dan peserta didik di SMP Negeri 10 Metro.....	71
8.	Data sarana dan prasarana di SMP Negeri 10 Metro .....	72

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Teknik analisis data.....	57
2.	Denah SMP Negeri 10 Metro.....	70
3.	Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Metro.....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Surat Bimbingan Skripsi .....	98
2.	Outline .....	99
3.	Alat Pengumpulan Data (APD).....	102
4.	Surat Izin Pra Survey.....	109
5.	Surat Balasan Izin Pra Survey .....	110
6.	Surat Izin Research.....	111
7.	Surat Tugas Pelaksanaan Penelitian .....	112
8.	Surat Balasan Research .....	113
9.	Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	114
10.	Hasil Turnitin .....	115
11.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	118

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah Negara multikultural yang masyarakatnya majemuk terdiri atas berbagai suku, ras, adat istiadat dan agama. Dari berbagai keragaman tersebut melahirkan berbagai kebudayaan yang berbeda-beda di setiap wilayahnya. Sehingga Indonesia bisa dikatakan negara multikultural dengan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Keberagaman budaya di Indonesia membuat lingkungan kehidupan penuh warna, saling melengkapi dan saling membutuhkan satu sama lain. Akan tetapi di sisi lain hal ini rentan terjadinya konflik, perpecahan ataupun peperangan. Karena, kurangnya pemahaman dari setiap individu tentang keberanekaragaman suku, ras, budaya, tradisi, adat istiadat dan agama. Sehingga sangat diperlukan pemahaman yang mendalam agar timbul rasa saling menghargai, saling menghormati, saling tolong menolong, dan rasa cinta tanah air atas keberagaman suku, ras, budaya, agama, tradisi dan adat istiadat.<sup>2</sup>

Menurut Blum Atmadja, menyatakan bahwa multikulturalisme meliputi sebuah pemahaman, penghargaan, penilaian atas budaya seseorang, serta sebuah penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis orang lain.

Multikulturalisme meliputi sebuah penilaian terhadap kebudayaan-kebudayaan

---

<sup>2</sup> Muqoddasiyah, Hikmatun Nurul. *Peran Guru IPS dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Pecangaan Jepara*. Diss. IAIN KUDUS, 2022,

orang lain, bukan dalam arti menyetujui seluruh aspek dari kebudayaan tersebut, melainkan mencoba melihat kebudayaan tertentu dapat mengekspresikan nilai bagi anggota-anggotanya.<sup>3</sup>

Dalam konteks perkembangan masyarakat yang semakin majemuk, penting bagi pendidikan Indonesia untuk menerapkan nilai multikultural sebagai salah satu aspek penting dalam pembelajaran. Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat diaplikasikan pada pendidikan multikultural. Hal ini karena IPS mengkaji kehidupan masyarakat yang dikaitkan dengan mengkaji kehidupan masyarakat beserta lingkungan sosialnya. Menurut NCSS (National Council for Social Studies) memberikan definisi IPS dalam prespektif yang integral. Definisi dari NCSS ini tidak menggunakan sejarah atau ilmu sosial lainnya sebagai suatu pendekatan disiplin ilmu namun merupakan sebuah pendekatan kajian integral. Definisi ini sangat menekankan pada suatu pandangan bahwa setiap peserta didik (warga Negara) harus terlibat dalam permasalahan-permasalahan kemasyarakatan, dan setiap issue-issue kemasyarakatan tersebut sifatnya selalu multidisiplin. Perihal tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah, peran guru sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS agar materi yang disampaikan dapat diterima dan mudah dipahami oleh peserta didik dengan baik sehingga peserta didik memiliki wawasan multikultural serta mengerti

---

<sup>3</sup> Yaya suryana and Rusdiana, *Pendidikan Multikultural* (Bandung: cv Pustaka Setia, 2015).hlm.194

bagaimana cara menghargai, menghormati orang lain yang berbeda agama, suku, dan budaya yang ada di lingkungan sekolah.

Keragaman dan perbedaan budaya di Indonesia menjadi suatu anugerah dan kekayaan yang tinggi nilainya, membuat kehidupan di lingkungan masyarakat dinamis, penuh warna, saling melengkapi dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Namun di sisi lain, hal ini dapat menimbulkan rentan terjadinya konflik yang dapat mengancam integrasi bangsa yang diwarnai dengan adanya permusuhan dan konflik antar agama, kebencian terhadap budaya lain, hingga terjadinya peperangan. Kurangnya pemahaman masing-masing individu maupun kelompok terhadap keragaman budaya yang ada menjadi penyebab terjadinya konflik tersebut. Sehingga diperlukan adanya pemahaman yang mendalam tentang saling menghargai antar berbagai suku, ras, adat istiadat, dan agama.<sup>4</sup>

Peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural sangatlah signifikan karena mata pelajaran ini memberikan landasan pemahaman yang luas tentang masyarakat, budaya, perbedaan-perbedaan yang ada di dalamnya. Salah satu cara seorang guru dalam menerapkan nilai multikultural pada peserta didik yaitu dengan menyamaratakan hak dan kewajiban seluruh peserta didik di sekolah, tidak memandang perbedaan masing-masing peserta didik, menanamkan sikap saling tolong menolong, kerjasama, tanggung jawab dan toleransi antar peserta didik di sekolah. Ketika peserta didik berada di antara sesamanya yang berlatar belakang berbeda,

---

<sup>4</sup> Rohmi Suprapti, "Di Sd Negeri Paliyan I Gunungkidul Rohmi Suprapti Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Yogyakarta," 2018.

mereka harus tetap berinteraksi satu sama lain, belajar bersama, dan mampu menerima perbedaan yang sangat beragam.<sup>5</sup>

Peran guru sebagai seorang pendidik adalah sebagai seseorang yang memberikan fasilitas yaitu, perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada siswa. Guru tidak hanya sebagai seorang pendidik, guru juga dituntut untuk menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik lagi sebelumnya. Dan sebagai seorang pendidik yang professional, tugas utama seorang guru yaitu mendidik yang berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi, membimbing peserta didik, mengarahkan, melatih yang berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Guru memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Undang-Undang No 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa guru sebagai pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>6</sup>

Dalam menerapkan nilai-nilai multikultural dimulai dari guru melalui pemahaman yang nyata pada siswa contohnya mata pelajaran IPS, pembelajaran ini sangat tepat dalam mengajarkan cara menerapkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Karena di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang komprehensif yang mencakup empat dimensi di

---

<sup>5</sup> Suryana and Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, 199.

<sup>6</sup> Muhammad Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, ed. H Amka (Sidoarjo, 2018).

dalamnya, yaitu dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), nilai dan sikap (*values and attitudes*), serta tindakan (*actions*).<sup>7</sup>

Dengan guru menerapkan nilai-nilai multikultural Sehingga menghendaki penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia. Hal ini menjadi tujuan utama dari pembejaraan IPS. Dalam penelitian ini lebih mengarah pada tercapainya pola sikap pada diri peserta didik untuk bebas mengemukakan pendapat, tanggung jawab, saling kerja sama, toleransi dan saling tolong menolong terhadap sesama, tanpa memandang agama, suku, ras, latar belakang dan kemampuan setiap peserta didik yang terdapat di lingkungan sekolah. Sebagai teladan guru diwujudkan dengan cara berpenampilan, kerapihan, patuh terhadap peraturan sekolah, memberikan contoh- contoh sikap positif lainnya di lingkungan sekolah.

Peran guru IPS sangat penting dalam menerapkan nilai multikultural agar generasi muda bisa hidup dalam masyarakat yang semakin heterogen dan global, mempersiapkan diri. Pendidikan multikultural bertujuan untuk menghargai dan menghormati keberagaman agama, suku, latar belakang dan kemampuan dalam suatu komunitas. Guru IPS memainkan peran kunci dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembejaraan dan membantu peserta didik memahami kompleksitas dunia yang beragam di dilingkungan sekitar mereka.

---

<sup>7</sup> Sapriyana, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)., 49.

Guru IPS mengajarkan ilmu pengetahuan tentang keberagaman budaya dengan cara memperkenalkan peserta didik pada berbagai budaya di dunia melalui pelajaran yang mencakup geografi, ekonomi, sejarah, politik, dan sosial. Guru IPS dapat membantu peserta didik memahami pentingnya menghormati dan menghargai perbedaan perspektif yang berbeda, mereka dapat mengajarkan peserta didik tentang konsep toleransi, kesetaraan dan kerjasama antarbudaya. Guru IPS dapat membantu peserta didik memahami identitas mereka sendiri serta peran mereka dalam masyarakat multikultural. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi pengalaman dan cerita mereka sendiri, sehingga bisa memupuk penghargaan terhadap perbedaan dan mengurangi stereotif negatif.<sup>8</sup>

Perbedaan dan keberagaman peserta didik yang terdiri dari berbagai kultur, agama dan suku sehingga terjadinya perselisihan dan sensitivitas dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Maka peran guru dalam mengkomodir suasana pendidikan multikultural, budaya toleransi tertanam dalam diri peserta didik. Utamanya peran guru IPS sebagai guru yang mengajarkan sikap hidup bersosial kepada peserta didik.

Berdasarkan Pra-Survey awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 10 Metro menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik belum optimal dalam menerapkan nilai multikultural disekolah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

---

<sup>8</sup> Suharsono Suharsono, "Pendidikan Multikultural," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 13–23, <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.3>.

**Table 1.1**

## Hasil Pra Survey di SMP Negeri 10 Metro

Peserta didik SMP Negeri 10 Metro yang beragam, baik dari suku, agama dan anak ABK, sehingga sering terjadi konflik, peserta didik sangat senang bercanda dengan memanggil anak ABK dengan sebutan neraka, bagi peserta didik lain, anak ABK adalah anak idiot, anak ABK memiliki karakteristik yang berbeda dengan peserta didik lainnya, baik dari fisik ataupun kemampuan social dan emosional. Anak ABK sangat susah untuk mengontrol emosionalnya, sehingga setiap kali ada yang memanggilnya dengan sebutan neraka, ia pun langsung mengejar anak tersebut dan memukulnya. Begitu juga dengan anak-anak yang agamanya beragam, mereka bercanda dengan mengatakan ayo login, ayo login, login disini maksudnya anak beragama non islam diajak masuk ke agama Islam, begitu juga dengan sebaliknya, anak yang beragama non Islam, mengajak yang beragama islam untuk pergi ke Greja, dengan bahasa yokk gas besok minggu, hal-hal sensitive yang tidak semua orang bias menerima candaan dengan baik, sehingga menyebabkan pertengkaran antar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS SMP Negeri 10 Metro, bapak Y Singgih Rumantyo S.Pd. di SMP Negeri 10 Metro, tentang keragaman sumber daya manusia yang ada, baik staf guru ataupun peserta didik, baik dari segi agama yang sebagian Islam, Kristen dan Khatolik, kemudian dari beberapa suku adat yaitu Lampung, Jawa, Sunda dan Palembang.<sup>9</sup>

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah umum yang menerima anak inklusi, terdapat 3 peserta didik yang berkebutuhan khusus, 5 peserta didik yang beragama Khatolik, 2 peserta didik Kristen, 6 peserta didik Islam, 3 peserta didik yang bersuku Sunda, 3 peserta didik bersuku Lampung, 4 peserta didik bersuku Palembang, dan 7 peserta didik bersuku Jawa.

Sehingga penelitian ini akan membahas mengenai, bagaimana peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural di SMP Negeri 10 Metro. Keberagaman ini dapat menambah inovasi dan kreatifitas peserta didik

---

<sup>9</sup> Y. Singgih Rumantio, Guru IPS "Perbedaan Agama, Suku," *Pra Survey*, 25 Mei 2023



karena adanya proses pertukaran dan pembaruan kebiasaan, budaya dan adat istiadat. Namun, keberagaman yang ada juga dapat menimbulkan konflik dan baik perselisihan ataupun diskriminasi yang terjadi yang dilakukan oleh peserta didik yang berbeda agama, suku, dan kemampuan. Bahkan adanya sikap lebih tinggi dan menguasai karena dasar agama dan kekuasaan (lebih dahulu bersekolah). Sehingga nilai multikultural sangat penting diterapkan di sekolah sebagai salah satu upaya untuk belajar hidup dalam perbedaan antara peserta didik, membangun sikap tanggung jawab, kerjasama, toleransi dan tolong menolong diantara peserta didik.

Berdasarkan data hasil Pra-Survey dan wawancara terlihat bahwa peserta didik Di SMP Negeri 10 Metro belum optimal dalam menerapkan nilai multikultural dan sebagian peserta didik belum menyadari akan nilai multikultural. Dengan demikian peneneliti merasa bahwa pentingnya penerapan nilai multikultural di sekolah untuk mengajarkan kehidupan yang baik kepada peserta didik, serta pemahaman bahwa manusia tidak selalu hidup di lingkungan yang sama dan harus saling toleransi dengan sesama. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Guru IPS Dalam Menerapkan Nilai Multikultural di SMP Negeri 10 Metro.

## **B. Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian yang akan diambil yaitu : Bagaimana Peran Guru IPS Dalam Menerapkan Nilai Multikultural di SMP Negeri 10 Metro?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah pada Peran Guru IPS Dalam Menerapkan Nilai Multikultural di SMP Negeri 10 Metro.

### **D. Tujuan dan manfaat penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Peran IPS Guru Dalam Menerapkan Nilai Multikultural Di SMP Negeri 10 Metro.

## 1. Manfaat penelitian

### a. Manfaat teoritis

Secara teori dari James Banks mengenai ide gerakan, pembaharuan pendidikan, dan proses pendidikan yang tujuan utamanya mengubah struktur pendidikan agar peserta didik laki-laki dan perempuan, peserta didik berkebutuhan khusus, dan peserta didik yang berasal dari suku, agama, ras, dan kultur yang berbeda memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural di SMP Negeri 10 Metro.

### b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru, siswa, sekolah, dan peneliti :

#### a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi patokan untuk terus membimbing peserta didik dalam menerapkan nilai multikultural.

#### b. Bagi peserta didik

Agar peserta didik bisa lebih memahami bagaimana penerapan nilai multikultural yang ada di sekolah.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan manfaat untuk para guru menerapkan nilai multikultural dalam pembelajaran IPS.

d. Bagi peneliti

Untuk tambahan pengetahuan dan mengembangkan pengalaman penulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural.

### E. Penelitian relevan

Terdapat banyak penelitian mengenai nilai multikultural, karena pada kenyataannya kondisi di Indonesia memiliki keanekaragaman suku, ras, budaya, agama, tradisi dan adat istiadat. Peneliti mencoba mencari dan memahami penelitian terlebih dahulu untuk menambah referensi dan memperbanyak wawasan terkait judul penelitian tersebut.

**Table 1.2**  
Penelitian Relevan

No	Nama/Judul	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1	Ririn Erviana dari Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul (Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Di SMP Cahaya Bangsa	Peran guru PAI dalam menerapkan Pendidikan Nilai Multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro sudah baik. Dapat dilihat dari beberapa perannya yaitu, memupuk budaya toleransi, menanamkan sikap NO rasis, <i>morning meeting</i>	Peran guru Sumber data yaitu sekunder dan primer Teknik pengumpulan data wawancara (interview), observasi (pengamata), dokumentasi.	Lokasi penelitian SMP Cahaya Bangsa Metro, waktu penelitian, objek penelitian.

No	Nama/Judul	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
	Metro). <sup>10</sup>	(pembiasaan), dan memberi perlakuan sama terhadap perbedaan kemampuan dan gender.		
2	Septia Ningsih dari Universitas Lampung dengan judul, Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Peserta Didik SMA Negeri 1 Sidomulyo Tahun 2017/2018 <sup>11</sup>	Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural peserta didik SMA Negeri 1 Sidomulyo adalah cukup berperan, dapat dilihat dari presentase peran guru sebanyak dan penanaman nilai-nilai multikultural sebanyak 55% menyatakan kategori cukup berperan. Artinya masih ada beberapa guru yang masih belum memaksimalkan peranannya dalam menanamkan nilai-nilai multikultural.	Judulnya sama-sama membahas tentang Guru dan siswa dalam menanamkan nilai multikultural	Lokasi penelitian SMA Negeri 1 Sidomulyo, objek penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian kuantitatif.
3	Mila Okta Saputri dari IAIN Bengkulu dengan judul “Strategi Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa Yang Multikultural di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu”. <sup>12</sup>	Kendala guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa yaitu melalui pembelajaran dikelas dan diluar kelas. Pembelajaran di dalam kelas yaitu pada saat kegiatan pra pendahuluan dan pada saat diskusi kurangnya lokasi waktu, masih ada	Sama- sama meneliti peran guru IPS, tekniik pengumpulan data melalui interview (wawancara), observasi (pengamatan) , dokumentasi,	Lokasi penelitian di SMP Negeri 15 Bengkulu, waktu penelitian, dan subjek penelitian.

<sup>10</sup> Ririn Arviana, “Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Di SMP Cahaya Bangsa Metro” (Institut Agama Islam Negeri, 2019).

<sup>11</sup> Septia Ningsih, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Peserta Didik SMA N 1 Sidomulyo” (Universitas Lampung, 2018).

<sup>12</sup> O M Saputri, “Strategi Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa Yang Multikultural Di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu,” *Indonesian Journal of Social ...*, 2021..

No	Nama/Judul	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
		siswa yang tidak taat peraturan.	jenis penelitian kualitatif.	
4	Muhammad Ihwan Harahap dari Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Di SMK Karya Bunda Medan Estate”. <sup>13</sup>	Penerapan pendidikan multikultural dengan cara memanfaatkan momentum pada rutinitas upacara pengibaran bendera hari senin dan hari besar nasional lainnya dengan memberi pemahaman tentang toleransi lewat amanat Pembina upacara, dan penerapan multikultural pada kegiatan belajar mengajar didalam kelas dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya toleransi pada materi pendidikan agama islam, dengan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dengan mencontohkan sikap toleransi, saling menjaga dan saling menghargai perbedaan.	Jenis penelitian kualitatif, ama- sama meneliti peran guru, teknik pengumpulan data observasi (pengamatan) , wawancara dan dokumentasi	Lokasi penelitian di SMK Karya Bunda Medan Estate, aktu penelitian tahun 2017.
5	Rizangga Khusna Al-Faath Pradissa dari Universitas Islam Malang dengan judul “Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Di SMKN 1	Peranan guru dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMKN 1 Ampelgading sudah berperan dalam menerapkan pendidikan multikultural yaitu dengan memberikan pengertian terkait suatu perbedaan dan juga cra menyikapi perbedaan	Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, menggunakan penelitian kualitatif, menggunakan	Lokasi penelitian di SMKN 1 Ampelgading, Malang, waktu penelitian tahun 2020.

<sup>13</sup> muhammad ihwan harahap, “Peran Guru Pai Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural” (2018): 110, [http://repository.uinsu.ac.id/3352/1/MhD.IHWAN HARAP.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/3352/1/MhD.IHWAN%20HARAP.pdf).

No	Nama/Judul	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
	Ampelgading Kabupaten Malang <sup>14</sup>	tersebut sebagai suatu anugrah bukan musibah. Factor pendukung dalam menerapkan nilai dalam menerapkan pendidikan multikultural ini adalah letak sekolah yang berada di pusat pemerintahan yaitu ibukota kecamatan dan menjadikan sekolah mudah diakses oleh berbagai pihak dan juga mayoritas siswanya berasal dari suku Jawa dan Madura yang semakin memudahkan praktek pendidikan multikultural terealisasi.	n triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.	

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditegaskan bahwa penelitian relevan tersebut akan dijadikan sebagai sebuah referensi pada penelitian ini. Terdapat persamaannya pada penelitian ini yaitu membahas peran guru dalam menerapkan nilai multikultural. Sedangkan terdapat perbedaan dalam penelitian ini, yaitu terletak pada objek, subjek, waktu penelitian dan tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Metro, belum ada penelitian mengenai peran guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 10 Metro sehingga bisa menjadi sebuah kebaruan dalam penelitian.

---

<sup>14</sup> RKAF Pradissa, "Peranan Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Di SMKN 1 Ampelgading Kabupaten Malang" (2020)

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Guru

##### 1. Konsep peran guru

Guru dijadikan sebagai tumpuan dan kepercayaan yang besar dalam mengubah dan meningkatkan kualitas peserta didik. dalam dirinya ada dua fungsi guru yang tidak bisa dipisahkan yaitu mendidik atau mengubah dan membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik. Peran guru dalam pendidikan dan pembelajaran akan menjadi teladan bagi siswanya.<sup>1</sup>

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifuri, kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan *teacher* yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Annisa Anita Dewi, guru merupakan seseorang pendidik yang digugu dan ditiru dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.<sup>2</sup>

“Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat (4) menyebutkan untuk memenuhi kebutuhan standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Profesi akan melahirkan guru yang profesional yaitu suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memadai”.<sup>3</sup>

Guru merupakan salah satu unsur paling penting dalam menggapai tujuan pendidikan atau bahkan dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan falsafah dan nilai etis-normatif. Sehingga pendidik merupakan sebuah pekerjaan mulia yang menuntut keahlian, tanggungjawab, dan

---

<sup>1</sup> Novianti Muspiroh, “Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektivitas Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi* (2016).

<sup>2</sup> Heriyansyah, “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah”1 (2018) : 4

<sup>3</sup> Hatta, *Empat Kompetensi Untu* 16 *rofesionalisme Guru.*(2018)



kesetiaan.<sup>4</sup> Guru adalah orang dewasa yang mendidik dengan tanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik atau siswa dalam mengembangkan aspek jasmani maupun rohaninya, agar dapat mewujudkan kedewasaan, mampu menjalankan tugas sebagai pemimpin di muka bumi dan mampu menjadi makhluk sosial serta makhluk individu yang mandiri.<sup>5</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa guru merupakan salah satu elemen utama yang ada dalam proses pembelajaran. Dapat juga dikatakan bahwa guru merupakan pemantik atau penggerak terciptanya pembelajaran yang kondusif. Bahwa peran guru dalam sebuah pembelajaran merupakan fokus yang sangat mendasar. Kehadirannya guru tidak dapat digantikan dengan teknologi apapun. Sehingga peran guru dalam mentransformasikan nilai menjadi hal yang sangat utama dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang berilmu yang mampu membantu para orangtua untuk mendidik anak-anaknya melalui pendidikan sekolah. Dimana guru dikenal dengan kata digugu dan ditiru, maksudnya yaitu, bahwa semua perkataan dan perbuatan yang dilakukan guru akan dicontoh dan diikuti oleh peserta didiknya, maka dari itu guru harus memberikan contoh yang baik pada peserta didik.

## **2. Kompetensi Dasar Guru**

---

<sup>4</sup> Ima Ismail, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik" 2 (2021): 151.

<sup>5</sup> Ismail.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan kompetensi adalah kewenangan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kompetensi guru terdiri dari dua kata yaitu kompetensi dan guru dasar guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Menurut pendapat Gorky, kompetensi merupakan pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki. Setelah dimiliki, tentu harus dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di dalam kelas yang disebut sebagai pengajaran.<sup>7</sup>

a. Kompetensi kepribadian

Oemar Hamalik, dalam bukunya Psikologi Belajar mengajar menyatakan :

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan komulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa yang dimaksud kepribadian disini meliputi, pengetahuan, keterampilan, ideal dan sikap, dan juga prinsip yang dimilikinya tentang orang lain. Sejumlah percobaan dan hasil observasi menguatkan kenyataan-kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Para siswa menyerap keyakinannya, meniru tingkah lakunya dan mengutip pertanyaan-pertanyaannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus bersumber dari kepribadian guru.<sup>8</sup>

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang harus memiliki nilai-nilai moral yang terpuji sehingga membuat sikapnya sehari-hari terlihat keindahannya

---

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1993.

<sup>7</sup> Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan* Vol.05 (2016).

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, 1992.

apabila terdapat dalam sikap pertemanan pergaulan dan ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru adalah manusia biasa tetapi di dalam pandangan masyarakat, guru merupakan seseorang yang mampu menjadi suri tauladan dengan menginternalisasikan kewajibannya dengan baik dan benar serta mampu membentuk kepribadian siswa menjadi karakter yang lebih baik.<sup>9</sup>

b. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pendidik di sekolah dalam berkomunikasi dengan sesama guru, berkomunikasi dengan siswa, berkomunikasi dengan orang tua/wali siswa, dan masyarakat disekitar. Dalam era pendidikan inklusif, guru dihadapkan dengan keragaman siswa dengan latar belakang, kemampuan dan kebutuhan.<sup>10</sup>

Jadi kompetensi sosial guru merupakan elemen penting dari keprofesionalisme guru dalam membangun hubungan yang positif dan berkelanjutan dengan semua pihak yang terlihat dalam proses pendidikan, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung peserta didik.

---

<sup>9</sup> Muallimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai)," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 237–266.

<sup>10</sup> Muspiroh, "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektivitas Pembelajaran."

c. Kompetensi professional

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pada pasal 28 ayat (3) butir C dikemukakan bahwa kompetensi professional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>11</sup>

Kompetensi profesional adalah pada kemampuan dasar ada beberapa pandangan para ahli mengenai kompetensi profesional, seperti yang dikemukakan Cooper, yaitu :

Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan menguasai mata pelajaran atau bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.<sup>12</sup>

Guru professional adalah guru yang memiliki komponen tertentu yang sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Guru profesional senantiasa menguasai bahan atau materi (pelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik). Guru professional dapat mengelola kelas dengan efektif, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif.

---

<sup>11</sup> Dudung, "Kompetensi Profesional Guru."

<sup>12</sup> Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, 32.

#### d. Kompetensi pedagogik

Dalam penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan dosen bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pendagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran.<sup>13</sup> Seorang guru harus mempunyai kemampuan pedagogik, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dikuasai oleh seorang guru untuk melihat berbagai macam karakteristik peserta didiknya baik dari aspek kehidupan, moral, emosionalnya ataupun intelektualnya. Agar guru dapat mengelola kelas dengan baik sehingga proses belajar dan mengajar dapat berjalan secara efektif dan dapat tercapainya tujuan seorang guru dalam pembelajaran.<sup>14</sup>

Jadi pengertian dari kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan untuk memahami karakter serta melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik kepada peserta didik. Yang mana pada proses ini bertujuan untuk memberikan ilmu serta metode pembelajaran yang tepat kepada para peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

### 3. Indikator Peran Guru

Guru dalam melaksanakan perannya harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif

---

<sup>13</sup> Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran," *Mudarrisuna* 4 (2015): 704–719, <https://www.unimed.ac.id/2020/05/19/mengkaji-pandemi-covid-19-dari-kacamata-antropologi/>.

<sup>14</sup> Hasrita Lubis, "Kompetensi Pedagogik Guru Profesional," *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 1, no. 2 (2018): 16–19.

terhadap perkembangan peserta didik secara optimal baik fisik maupun psikis.<sup>15</sup> Guru berperan sangat penting dalam proses pembelajaran. Salah satunya peran guru sebagai seorang pengajar, pendidik, motivator, inspirator, inisiator, korektor, mediator, fasilitator, dan peran guru sebagai evaluator.<sup>16</sup>

Menurut Sanjaya, dalam buku yang berjudul strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan menjelaskan bahwa indikator peran guru dalam menjalankan tugas meliputi<sup>17</sup> :

a. Peran guru sebagai pendidik

Mampu menularkan unsur-unsur karakter baik dan positif kepada siswanya. Guru bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, serta mendidik peserta didik dengan nilai-nilai moral dan etika.

b. Peran guru sebagai fasilitator

yaitu seorang guru bertugas menyediakan kemudahan belajar bagi peserta didik, seperti memberikan informasi cara belajar yang baik dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, berani mengeluarkan pendapat dan penuh semangat.

---

<sup>15</sup> Nanang & Cucu Suhana Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008).

<sup>16</sup> Sri Widayati, "Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa," *Edukasi Lingua Sastra* 17, no. 1 (2019): 1–14.

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020).



c. Peran guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola guru berperan dalam membuat rencana mengatur, dan mengawasi proses kegiatan belajar mengajar.

d. Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang lebih baik. Guru memberikan contoh-contoh nyata dalam pelajaran, baik itu dalam bentuk video, demonstrasi langsung, atau penggunaan teknologi, untuk memperjelas materi yang diajarkan.

e. Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing adalah membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, pribadi, sosial, mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya dan olahraga). Untuk menjadi pembimbing yang baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya

f. Peran guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator merupakan sebagai penengah dalam kegiatan belajar peserta didik. Guru sebagai mediator memiliki peran penting dalam menjembati berbagai aspek dalam proses pembelajaran dan interaksi di lingkungan sekolah. Membantu menyelesaikan konflik yang mungkin terjadi antara siswa, baik itu konflik interpersonal maupun konflik kelompok dengan cara yang adil dan konstruktif.



g. Peran guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator yaitu menjadikan seorang guru sebagai penilai yang baik dan jujur, tidak hanya yang berkaitan dengan ilmu akademik, namun berkaitan juga dengan pengetahuan moral.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa guru berperan sangat penting, tidak hanya menggunakan kemampuan kognitif, melainkan juga efektif dan psikomotorik.<sup>18</sup> Dari paparan tersebut dapat ditarik indikator penting mengenai peran seorang guru yaitu : a. peran guru sebagai pendidik, b. peran guru sebagai mediator, c. peran guru sebagai pembimbing, d. peran guru sebagai fasilitator. Selain mengajarkan sebuah teori saat proses pembelajaran di kelas, guru juga berperan aktif dalam mendidik peserta didiknya dengan menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik.

## **B. Nilai Multikultural**

### **1. Konsep Nilai Multikultural**

Menurut Spradely menitikberatkan multikultural pada proses transaksi pengetahuan dan pengalaman yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk menginterpretasikan pandangan dunia yang berbeda untuk menuju ke arah kebaruan kultur. Kata multikultural menjadi pengertian yang sangat luas multidische bergantung pada konteks pendefinisian dan manfaat yang diharapkan dari pendefinisian tersebut

---

<sup>18</sup> Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2 (2018): 106.

dalam kebudayaan multikultural setiap individu memiliki kemampuan berinteraksi dan bertransaksi meskipun latar belakang kultur masing-masing berbeda. Hal ini disebabkan sifat manusia antara lain akomodatif asosiatif adaptable fleksibel dan kemauan untuk saling berbagi.<sup>19</sup>

Pendidikan multikultur adalah satu rangkaian kepercayaan atau penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam bentuk gaya hidup, pengalaman, identitas pribadi, kesempatan pendidikan individu, kelompok ataupun Negara dan mampu menumbuhkan sikap saling peduli perbedaan kultural, agama dan diskriminasi.

Menurut Andersen dan Cusher, pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keragaman multi kebudayaan. unsur yang lebih luas. Meskipun, posisi kebudayaan masih sama, yaitu mencakup keragaman. Definisi ini mengandung pengembangan kebudayaan menjadi sesuatu yang dipelajari sebagai objek studi. Dengan kata lain, keragaman kebudayaan menjadi materi pelajaran yang harus diperhatikan, khususnya bagi rencana kurikulum.

James Banks mendefinisikan pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan (*set of beliefs*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok, ataupun negara. Ia mendefinisikan

---

<sup>19</sup> suryana and Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*.,195.

pendidikan multikultural adalah ide, gerakan, pembaharuan pendidikan, dan proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan agar siswa laki-laki dan perempuan, siswa berkebutuhan khusus, dan siswa yang merupakan anggota dari kelompok ras, etnis, dan kultur yang bermacam-macam memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah.<sup>20</sup>

Pemikiran tersebut sejalan dengan pendapat Paulo Freire pakar pendidikan pembebasan, bahwa pendidikan bukan "menara gading" yang berusaha menjauhi realitas sosial dan budaya. Menurutnya, pendidikan harus mampu menciptakan tatanan masyarakat yang terdidik dan berpendidikan, bukan masyarakat yang hanya mengagungkan prestise sosial sebagai akibat kekayaan dan kemakmuran yang dialaminya. Dengan pendidikan multikultural, siswa mampu menerima perbedaan, kritik dan memiliki rasa toleransi pada sesama tanpa memandang suku, ras, budaya, agama, tradisi dan adat istiadat.<sup>21</sup>

Jadi dapat disimpulkan, yang dimaksud dengan pendidikan pembebasan bahwa pendidikan bukan menara gading yang berusaha menjauhi realitas sosial budaya, dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan yang membebaskan merupakan suatu kegiatan dengan tidak membatasi minat atau kemauan peserta didik untuk mengeluarkan pendapat dan berkreasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

---

<sup>20</sup> Mohamad Furqon, "Pendidikan Multikultural Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan NUsantara: Kajian Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2020): 1–12.

<sup>21</sup> suryana and Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, 196.



## 2. Indikator Nilai Multikultural

Menurut Farida Hanum Setya Raharja nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural berupa demokratis, humanisme, dan pluralisme.<sup>22</sup>

### a. Nilai Demokrasi

Nilai demokratisasi atau keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial. Keadilan merupakan bentuk bahwa setiap insan mendapatkan sesuai yang dibutuhkan, bukan yang diinginkan. Prinsip demokrasi dalam pendidikan merupakan suatu prinsip yang dapat membebaskan manusia dari berbagai jenis kungkungan serta memberikan kesempatan bagi perkembangan manusia.

Masuknya ideologi demokrasi ke dalam pendidikan merupakan bentuk pengakuan terhadap kekuasaan rakyat. Islam yang memuat nilai-nilai universal salah satunya juga memuat nilai demokrasi. Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa, Islam mendahului faham demokrasi dengan menetapkan kaidah-kaidah yang menjadi penopang esensi dan substansi demokrasi. Keistimewaan demokrasi adalah dapat memperjuangkan dan melindungi rakyat dari kesewenang-wenangan. Dengan begitu prinsip demokrasi dalam pendidikan sesungguhnya

---

<sup>22</sup> suryana and Rusdiana.,200.

memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang untuk dapat mengenyam pendidikan.<sup>23</sup>

Nilai-nilai demokrasi merupakan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan berdemokrasi sebagai makhluk sosial ketika menyelesaikan masalah-masalah yang muncul di lingkungan, nilai-nilai demokrasi memiliki empat sub indikator, antara lain<sup>24</sup>:

- a. Nilai kebebasan mengemukakan pendapat
- b. Nilai terbuka dalam berkomunikasi
- c. Nilai percaya diri
- d. Nilai tanggung jawab
- e. Nilai kerjasama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menanam adalah proses, cara, menanam, mengolah atau menanam. Sementara itu, makna nilai dalam KBBI dapat diartikan sebagai sifat-sifat penting atau berguna bagi kemanusiaan; atau sesuatu yang melengkapi manusia menurut kodratnya (etika). Penanaman nilai dalam perspektif pendidikan dapat diartikan sebagai proses (a) mengubah pengetahuan konseptual menjadi tindakan yang dapat (bermanfaat) diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengenalan nilai, individu diharapkan mampu berfungsi sebagai bagian dari komunitas atau

---

<sup>23</sup> M. Alwin Abdillah, "Demokrasi Dalam Pandangan Yusuf Al- Qaradhawi," *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara dan Politik Islam* 6, no. 2 (2019): 1–18.

<sup>24</sup> Bayyina Tullaila, Rara Diah Pertiwi, and Siti Tiara Maulia, "Penerapan Nila-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Ppkn," *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2023): 148–159, <http://jurnal.anfa.co.id>.

masyarakat sesuai dengan peran dan nilai-nilainya. Penanaman nilai dapat dilakukan melalui proses pendidikan baik formal maupun informal. Pendidikan informal berlangsung dalam keluarga, sedangkan pendidikan formal berlangsung melalui lembaga pendidikan seperti sekolah. Penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pendidikan formal terjadi dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman, Pembelajaran adalah pekerjaan terencana untuk memanipulasi sumber belajar sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung dalam diri siswa.<sup>25</sup>

Salah satu pelajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi adalah pelajaran IPS. Pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah menengah pertama (SMP) dan juga di sekolah menengah atas (SMA). Dapat dilihat dari indikator nilai demokrasi peneliti mengambil tiga nilai multikultural demokrasi yaitu, nilai kebebasan mengemukakan pendapat, tanggung jawab dan nilai kerjasama.

#### b. Nilai humanisme

Humanisme berasal dari bahasa Latin *humanus* dan mempunyai akar kata homo yang berarti manusia. Humanus berarti sifat manusiawi atau sesuai dengan kodrat manusia. Humanisme diartikan sebagai paham yang menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia. Oleh karena itu jiwa nasionalisme ataupun humanisme dan juga tasawuf

---

<sup>25</sup> Tullaila, Diah Pertiwi, and Maulia.

harus ditanam sejak dini dengan cara mampu mencintai tanah air agar menimbulkan kesatuan dan juga kekuatan yang dapat membentuk suatu kesamaan cita-cita dan tujuan agar dapat merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa. Mampu membagusi semua orang tanpa pilih-pilih baik laki-laki maupun perempuan. Mampu menghormati perbedaan dalam segala apapun dan mampu menghargai yang tua maupun yang muda.<sup>26</sup>

Nilai humanisme atau kemanusiaan manusia pada dasarnya adalah pengakuan akan pluralitas dan keragaman manusia. Keragaman berupa ideologi, agama, paradigma, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan sebagainya. Jadi nilai humanisme adalah sesuatu penghargaan yang bertujuan untuk menghidupkan rasa perikemanusiaan demi kehidupan yang lebih baik.<sup>27</sup>

Nilai yang harus ditanamkan dalam kehidupan yakni dengan cara hidup saling menghormati, toleransi terhadap keragaman budaya yang hidup ditengah tengah masyarakat yang plural. Menurut Muthoharoh indikator keterlaksanaan nilai-nilai multikultural sebagai berikut:

- 1) Nilai inklusif (terbuka). Nilai ini memandang bahwa kebenaran yang dianut oleh suatu kelompok, dianut juga oleh kelompok 30 lain. Nilai ini mengakui terhadap pluralisme dalam suatu komunitas atau kelompok sosial, menjadikan dikedepannya prinsip inklusifitas

---

<sup>26</sup> Perspektif Multikulturalisme, "M. Jamhuri ][ 317" (2018): 317–334.

<sup>27</sup> Multikulturalisme.



yang bermuara pada tumbuhannya kepekaan terhadap berbagai kemungkinan unik yang ada.

- 2) Nilai mendahulukan (dialog aktif). Dengan dialog, pemahaman yang berbeda tentang suatu hal yang dimiliki masing-masing kelompok yang berbeda dapat saling diperdalam tanpa merugikan masing-masing pihak. Hasil dari mendahulukan dialog adalah hubungan erat, sikap saling memahami, menghargai, percaya, dan tolong menolong.
- 3) Nilai Kemanusiaan (Humanis). Kemanusiaan manusia pada dasarnya adalah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas, dan keragaman manusia itu sendiri. Keragaman itu bisa berupa ideologi, agama, paradigma, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan sebagainya.
- 4) Nilai Toleransi. Dalam hidup bermasyarakat, toleransi dipahami sebagai perwujudan mengakui dan menghormati hak-hak asasi manusia. Kebebasan berkeyakinan dalam arti tidak adanya paksaan dalam hal agama, kebebasan berpikir atau berpendapat, kebebasan berkumpul, dan lain sebagainya.
- 5) Nilai Tolong Menolong. Sebagai makhluk sosial, manusia tak bisa hidup sendirian meski segalanya ia miliki. Harta benda berlimpah sehingga setiap saat apa yang ia mau dengan mudah dapat terpenuhi, tetapi ia tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain.

- 6) Nilai Keadilan. Keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial. Keadilan sendiri merupakan bentuk bahwa setiap insan mendapatkan apa yang ia butuhkan, bukan apa yang ia inginkan.
- 7) Nilai Persamaan dan Persaudaraan Sebangsa Maupun Antar bangsa. Dalam Islam, istilah persamaan dan persaudaraan itu dikenal dengan nama ukhuwah. Ada tiga jenis ukhuwah dalam kehidupan manusia, yaitu: Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan seagama), ukhuwah wathaniyyah (persaudaraan sebangsa), ukhuwah bashariyah (persaudaraan sesama manusia). Dari konsep ukhuwah itu, dapat disimpulkan bahwa setiap manusia baik yang berbeda suku, agama, bangsa, dan keyakinan adalah saudara. Karena antar manusia adalah saudara, setiap manusia memiliki hak yang sama.
- 8) Berbaik Sangka. Memandang seseorang atau kelompok lain dengan melihat pada sisi positifnya dan dengan paradigma itu maka tidak akan ada antar satu kelompok dengan kelompok lain akan saling menyalahkan. Sehingga kerukunan dan kedamaian pun akan tercipta.
- 9) Cinta Tanah Air. Cinta tanah air dalam hal ini tidak bermakna sempit, bukan chauvanisme yang membangga-banggakan negerinya sendiri dan menghina orang lain, bukan pula memusuhi negara lain. Akan tetapi rasa kebangsaan yang lapang dan berperikemanusiaan

yang mendorong untuk hidup rukun dan damai dengan bangsa-bangsa lain.

c. Nilai pluralisme

Menurut John Gray pada dasarnya pluralisme mendorong perubahan cara berpikir dari monokultur ke cara berpikir multikultur. Perubahan cara berpikir ini dianggap sangat penting untuk mencegah klaim kebudayaan bahwa hanya pandangan kebudayaanlah yang paling benar.<sup>28</sup>

Dalam ilmu sosial, pluralisme ada sebuah kerangka, didalamnya ada interaksi beberapa kelompok yang menunjukkan rasa saling menghormati dan toleransi satu sama lain. Nilai pluralisme bangsa adalah pandangan yang mengakui adanya keragaman dalam suatu bangsa, seperti yang ada di Indonesia. Istilah plural mengandung arti berjenis-jenis, tetapi pluralisme bukan berarti sekedar pengakuan terhadap hal tersebut, melainkan memiliki implikasi-implikasi politis, sosial, dan ekonomi.

Dari beberapa definisi dapat dipahami bahwa pendidikan multikultural merupakan sistem pembelajaran yang didalamnya mengakomodasikan berbagai latar belakang peserta didik. Sehingga toleransi, saling menghormati, mendapatkan kesempatan yang sama, dan menghargai keragaman suku, agama, dan budaya.

### **3. Tujuan pendidikan multikultural**

Menurut pendapat Baker perbedaan pada diri peserta didik yang harus diakui dalam pendidikan multikultural, antara lain mencakup

---

<sup>28</sup> Suryana and Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*.94

penduduk minoritas etnis dan ras, kelompok pemeluk agama, jenis kelamin, kondisi ekonomi, daerah/asal usul, ketidakmampuan fisik dan mental, kelompok umur, dan lain lain.<sup>29</sup>

Tujuan utama pendidikan multikultural adalah mengubah pendekatan pelajaran dan pembelajaran ke arah memberikan peluang yang sama pada setiap anak. Jadi, tidak ada yang dikorbankan demi persatuan. Untuk itu, kelompok-kelompok harus damai, saling memahami, mengakhiri perbedaan, tetapi tetap menekankan pada tujuan umum untuk mencapai persatuan. Peserta didik ditanamkan pemikiran lateral, keanekaragaman, dan keunikan itu dihargai. Hal ini berarti harus ada perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai, khususnya civitas akademika sekolah. Ketika peserta didik berada di antara sesamanya yang berlatar belakang berbeda, mereka harus belajar satu sama lain, berinteraksi, dan berkomunikasi sehingga dapat menerima perbedaan di antara mereka sebagai sesuatu yang memperkaya mereka.<sup>30</sup>

Tujuan pendidikan multikultural adalah untuk membantu peserta didik :

- a. Memahami latar belakang diri dan kelompok dalam masyarakat.
- b. Menghormati dan mengapresiasi kebhinnekaan budaya dan sosio-historis etnik.
- c. Menyelesaikan sikap-sikap yang terlalu etnosentris dan penuh purbasangka.

---

<sup>29</sup> Suryana and Rusdiana.,199.

<sup>30</sup> Yenny Puspita, "Pentingnya Pendidikan Multikultural," *Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang* (2018): 285–291.

- d. Memahami faktor-faktor sosial, ekonomis, psikologis, dan historia yang menyebabkan terjadinya polarisasi, dan ketimpangan dan keterasingan etnik.
- e. Meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis masalah-masalah rutin dan isu melalui proses demokratis melalui sebuah visi tentang masyarakat yang lebih baik, adil, dan bebas.
- f. Mengembangkan jati diri yang bermakna bagi semua orang.

Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah untuk membantu siswa memahami, menghormati, mengapresiasi keberagaman yang ada dalam lingkungan sekolah. Serta menanamkan sikap simpatik dan empati terhadap keberagaman yang ada.

Menurut Ridwan Effendi Pendidikan multikultural pada dasarnya memiliki tujuan utama, yaitu untuk membentuk atau menanamkan sikap simpati maupun empati, saling menghormati dan menghargai terhadap perbedaan latar belakang, seperti agama, budaya, ras, suku dan lain sebagainya. Pendidikan multikultural sangat penting diberikan kepada masyarakat khususnya anak muda, mengingat kemajemukan harus dijaga dan dirawat dengan baik demi terwujudnya persatuan di atas perbedaan. Pendidikan multikultural pada dasarnya untuk membentuk masyarakat yang memahami, menyadari dan menerima perbedaan latar belakang serta

menghilangkan sikap stereotip dan etnosentris yang merupakan penyebab utama terjadinya konflik.<sup>31</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural merupakan sebuah penanaman cara hidup menghormati, menghargai dan toleransi terhadap keanekaragaman budaya, suku, agama yang hidup ditengah-tengah perbedaan.

### **C. Keterkaitan Pendidikan IPS dengan Pendidikan Multikultural**

#### **1. Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu penyederhana dari disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial yang disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pengetahuan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Dengan demikian pengembangan Pendidikan ilmu pengetahuan sosial pada setiap jenjang Pendidikan memiliki karakteristik tersendiri yang disesuaikan dengan Tingkat perkembangan usia siswa.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu sosial yang mencakup Sejarah, geografi, pemerintahan, kewarganegaraan, ekonomi, antropologi (sosial dan budaya), serta bidang studi yang diambil dari humaniora (agama, sastra, dan seni). Dengan begitu, ilmu pengetahuan sosial menjadi disiplin yang ideal untuk kombinasi bidang-bidang itu dan menggunakannya dengan cara untuk mengembangkan studi yang

---

<sup>31</sup> Pipit Widiatmaka et al., "Pendidikan Multikultural Dan Pembangunan Karakter Toleransi," *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 9, no. 2 (2022): 119–133.

sistematis dan saling terkait mengenai orang-orang dalam masyarakat dulu dan sekarang.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah kajian bidang ilmu yang membahas hubungan manusia dan lingkungannya, serta masyarakat dan interaksi didalamnya. Dalam hal ini Pendidikan ilmu pengetahuan sosial berkaitan dengan penelitian ini dikarenakan pada dasarnya ilmu pengetahuan mempelajari kehidupan sosial yang didalamnya terdapat kajian geografi, ekonomi, Sejarah, antropologi, dan sosiologi yang menampilkan permasalahan sehari-hari pada masyarakat.

## **2. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk peka (sensitif) terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, memiliki mental positif untuk memperbaiki segala kesenjangan atau ketimpangan yang ada, dan melatih siswa untuk terampil dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik masalah pribadi maupun masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Menurut NCSS, tujuan dari mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu membantu siswa untuk menjadi warga negara yang terampil dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi guna untuk kepentingan umum dari masyarakat yang demokratis dan multikulturalis yang saling bergantung.

Pembelajaran IPS juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya dikalangan siswa hingga masyarakat agar dapat menjaga dan mewariskan ke generasi selanjutnya. Pendidikan dan kebudayaan mempunyai hubungan yang sangat erat dalam tataran yang sama yaitu nilai. Elemen warisan budaya penting karena mencerminkan masyarakat dan karakteristik sosial.

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan potensi pada peserta didik, agar peserta didik peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan dapat dengan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari.

### **3. Kedudukan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan hasil dari kombinasi atau hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).<sup>32</sup> Melalui Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikembangkan bidang-bidang ilmu tertentu yang sesuai dengan aspek kehidupan sosial.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi Dan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

<sup>33</sup> Muhammad Aunur Rofiq, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Semarang: Cv. Pilar Nusantara, 2020).



Dalam penelitian ini berfokus pada ranah IPS, yang pada dasarnya mempelajari tentang kehidupan sosial manusia, seperti keberagaman suku, ras, dan agama. IPS merupakan ilmu bidang kajiannya berupa tingkah laku manusia dalam konteks sosialnya IPS merupakan hasil dari kombinasi atau hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah, antropologi dan politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu IPS.<sup>34</sup>

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi ataupun masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap segala ketidakseimbangan yang terjadi, dan mampu mengatasi setiap masalah yang sering terjadi di lingkungan sekitar. Berdasarkan tujuan tersebut, pembelajaran IPS ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar peserta didik yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Misalnya, pengajaran sejarah ditujukan untuk membangun kemampuan peserta didik tentang perkembangan masyarakat Indonesia dari masa lampau sampai sampai masa sekarang sehingga peserta didik bangga bertanah air dan berbangsa Indonesia. Peran pembelajaran IPS adalah pengupayaan pembentukan karakter pluralis peserta didik dalam dunia pendidikan sehingga dapat menghasilkan

---

<sup>34</sup> Supardan Dadang, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi Dan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

keberhasilan dalam belajar serta mempunyai rasa percaya diri, tanggung jawab, kerjasama, toleransi, dan saling membantu.<sup>35</sup>

Institusi pendidikan terutama sekolah memiliki peran sangat penting dalam hal tempat sosialisasi anak, sebagai pengantar kumpulan sosial, memperkenalkan anak dengan tokoh-tokoh yang dijadikan teladan, menggunakan dan membelajarkan tindakan yang positif dan negatif untuk peserta didik mengikuti kelakuan yang layak dalam bimbingan sosial. Indonesia adalah salah satu Negara multikultural, memiliki masyarakat yang beragam, mulai dari budaya, bahasa, agama, etnis dan sebagainya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran akan tetapi juga harus berupaya agar materi pelajaran yang diberikan dapat benar-benar dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. hal ini penting agar nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat membawa peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat.<sup>36</sup>

Dengan adanya keragaman budaya ini akan berpengaruh pada tingkah laku, sikap, pola pikir manusia sehingga manusia tersebut memiliki cara, kebiasaan, aturan dan adat istiadat yang berbeda satu dengan yang lainnya. Adanya pendidikan multikultural ini diharapkan mampu menghasilkan ketahanan mental dalam menghadapi benturan konflik sosial.

---

<sup>35</sup> Ridwan Effendi, "Perspektif Dan Tujuan Pendidikan IPS," *Universitas Pendidikan Indonesia* (2012): 1–41.

<sup>36</sup> Putu Ronny Angga Mahendra, "Peran Pendidikan IPS Dalam Pendidikan Multikultural," *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 4468–4475, <http://jonedu.org/index.php/joe>.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka pembelajaran multikultural menawarkan suatu alternative melalui pembelajaran yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya pada peserta didik seperti halnya keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, dan ras.<sup>37</sup> Pembelajaran multikultural ini dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS, dimana kajiannya sangat berkaitan erat dengan kebudayaan, lingkungan, dan kehidupan masyarakat. Hal ini terpenting dalam pendidikan multikultural adalah seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai dan mampu secara professional mengajar mata pelajaran yang diajarkannya, seorang guru juga harus mampu menanamkan nilai-nilai inti dari demokratis, humanis dan pluralis.<sup>38</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedudukan pembelajaran IPS dalam konteks pembelajaran multikultural pentingnya memahami dan menghargai keragaman budaya, nilai, dan perspektif yang ada di dalam masyarakat. IPS tidak hanya mempelajari aspek sejarah, geografi, ekonomi, dan politik suatu Negara, tetapi juga mengajarkan peserta didik untuk menjadi sadar akan perbedaan budaya. Dengan demikian, IPS berperan penting dalam mendukung pendidikan multikultural yang inklusif dan mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat global yang beragam.

---

<sup>37</sup> Rofiq Aunur Muhammad, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Semarang: Cv. Pilar Nusantara, 2020).

<sup>38</sup> Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran."

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Metode penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan Logos artinya ilmu pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Variasi metode tersebut contohnya, angket, wawancara, pengamatan, atau observasi, tes, dan dokumentasi.<sup>1</sup>

##### 1. Jenis Penelitian

Terdapat dua jenis metode dalam penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian ini harus didukung oleh pengetahuan peneliti yang luas, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian.<sup>2</sup>

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Dimana menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Penelitian ini dilakukan di lapangan dengan mengumpulkan data-data

---

<sup>1</sup> Sahir Hafni Syafrida, “Metodologi Penelitian,” in *Metodologi Penelitian* (Jawa Timur, 2021), 83.

<sup>2</sup> Sahir Hafni Syafrida.,6.

yang ada di lokasi penelitian tersebut. Lokasi penelitian merupakan sekolah formal yaitu SMP Negeri 10 Metro yang berada di desa Hadimulyo Timur, kecamatan Metro Pusat, Kabupaten Metro, Provinsi Lampung. Adapun objek penelitian ini adalah guru IPS dan peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

## 2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>3</sup> Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala fakta, kejadian sistematis akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan atau menggambarkan peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural di SMP Negeri 10 Metro berdasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dapat dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian yang telah ditemukan di lapangan sebagai mana pada keadaan yang sebenarnya.

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif difokuskan terhadap peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural di SMP Negeri 10 Metro. Data yang dikumpulkan dari beberapa informan di SMP Negeri 10 Metro yang nantinya akan dianalisis menggunakan

---

<sup>3</sup> Cut Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto, "TIPE PENELITIAN DESKRIPSI DALAM ILMU KOMUNIKASI" 1, no. 2 (2018): 83–90.

bahasa yang logis dan mudah dipahami. Kemudian, data yang sudah dianalisis disajikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah salah satu hal terpenting dalam sebuah penelitian, karena dalam setiap penelitian pasti memerlukan sumber data yang akurat untuk menghindari kekeliruan.

### **1. Data primer**

Penelitian primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan responden. Data atau informasi yang diperoleh melalui pertanyaan tertulis. Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>4</sup>

Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru IPS kelas VII SMP Negeri 10 Metro dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Metro. Berdasarkan teknik diatas, sumber data dipilih merupakan peserta didik yang memiliki kriteria tertentu, dengan suku, agama, dan kemampuan peserta didik yang berbeda, yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan hingga peneliti memperoleh data yang cukup untuk memenuhi kebutuhan terkait peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural di SMP Negeri 10 Metro.

### **2. Data sekunder.**

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Analisis Data Kualitatif*, 2014th ed. (Bandung, 2014).

Penelitian sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan dan yang biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder berupa catatan atau dokumentasi. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh adalah dokumen mengenai profil sekolah, sejarah sekolah, visi & misi sekolah, data guru dan staf, denah sekolah, struktur organisasi guru dan data agama peserta didik SMP Negeri 10 Metro.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 10 Metro, kecamatan Metro Pusat, kelas VII. Adapun daftar jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1  
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

<b>Agama</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Islam	284	222	506
Kristen	3	1	4
Khatolik	3	5	8
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0

Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	290	228	518

Tabel 3.2  
Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	VIIA	32 Siswa
2.	VIIIB	32 Siswa
3.	VIIIC	32 Siswa
4.	VIIID	32 Siswa
5.	VIIIE	31 Siswa
6.	VIIIF	30 Siswa
Jumlah keseluruhan		189 Siswa

Sumber : Sekolah SMP Negeri 10 Metro

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Metro, kecamatan Metro Pusat. Populasi yang digunakan pada penelitian ini memiliki kriteria yang paling menonjol perbedaannya dari kelas VIII dan kelas IX baik dari suku, agama dan kemampuan sosial ataupun emosional peserta didik.

Teknik pengambilan sampel adalah metode atau sebuah cara untuk menentukan sampel dan besar sampelnya. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa hingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka teknik ini didukung juga dengan teknik wawancara dan survey lapangan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiyono.,300



Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana dalam teknik ini, yang menjadi sampel adalah peserta didik yang memiliki perbedaan multicultural, baik dari agama, suku dan kemampuan social, emosional peserta didik.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penjelasan terkait teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara ( Interview )

Seidman berpendapat bahwa Interview bertujuan untuk mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Interview dilakukan agar peneliti memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami situasi/kondisi sosial dan budaya melalui bahasa dan ekspresi pihak yang diinterview dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui.<sup>6</sup>

Jenis pola pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, wawancara ini berlangsung mengacu pada informasi yang akan diperoleh. Sehingga metode ini memungkinkan pertanyaan baru yang muncul karena jawaban yang diberikan narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan sumber terpilih yakni bapak Y. Singgih Rumantyo, guru mata pelajaran IPS kelas VII dan 3 peserta didik yang berkebutuhan khusus, 5 peserta didik yang beragama Khatolik, 2 peserta

---

<sup>6</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, no. 1 (2021): 33–54.

didik Kristen, 6 peserta didik Islam, 3 peserta didik yang bersuku Sunda, 3 peserta didik bersuku Lampung, 4 peserta didik bersuku Palembang, dan 7 peserta didik bersuku Jawa.

**Table 2.2**  
Kisi-Kisi Wawancara Guru  
Dalam Menerapkan Nilai Multikultural Di SMP Negeri 10 Metro

No	Indicator	Sub indikator	Informan	
			Guru	Peserta didik
1.	Peran guru sebagai pendidik	1. Guru mengaitkan pembelajaran IPS dan nilai percaya diri, kerjasama, tanggung jawab, toleransi, tolong menolong dengan kondisi keadaan peserta didik	1. Bagaimana cara guru mengaitkan pembelajaran IPS dan nilai percaya diri, kerjasama, tanggung jawab, toleransi, tolong menolong dengan kondisi peserta didik ?	1. Apakah guru sudah mengaitkan pembelajaran IPS dan nilai percaya diri, kerjasama, tanggung jawab, toleransi, tolong menolong di kelas ataupun lingkungan sekolah?
		2. Guru menggunakan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar peserta didik.	2. Media pembelajaran apa yang digunakan guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural percaya diri, kerjasama, tanggung jawab, toleransi, tolong menolong?	2. Apakah dalam pembelajaran, guru IPS sudah menggunakan media pembelajaran dalam menerapkan nilai multikultural percaya diri, kerjasama, tanggung jawab, toleransi, tolong menolong?

No	Indicator	Sub indikator	Informan	
			Guru	Peserta didik
		3. Guru mengaitkan nilai multikultural percaya diri, kerjasama, tanggung jawab, toleransi, tolong menolong dalam proses pembelajaran.	3. Bagaimana cara guru mengaitkan nilai multikultural percaya diri, kerjasama, tanggung jawab, toleransi, tolong menolong dalam proses pembelajaran IPS?	3. Apakah peserta didik sudah memahami nilai multikultural percaya diri, kerjasama, tanggung jawab, toleransi, tolong menolong yang dikaitkan guru IPS dalam pembelajaran?
		4. Guru mengenalkan keberagaman yang ada disekitar kita dengan metode apa.	4. Adakah kegiatan khusus baik di dalam maupun diluar sekolah yang berhubungan dengan pengenalan keberagaman pada diri peserta didik ?	4. Apakah guru mengenalkan kegiatan khusus baik di dalam maupun diluar sekolah yang berhubungan dengan pengenalan keberagaman pada diri peserta didik ?
2.	Guru sebagai mediator	1. Guru dalam menengahi perbedaan pendapat peserta didik dalam kegiatan diskusi.	1. Bagaimana upaya guru dalam menengahi perbedaan pendapat peserta didik dalam kegiatan diskusi ?	1. Apakah guru menjadi penengah dalam menyelesaikan perbedaan pendapat pada peserta didik ?

No	Indicator	Sub indikator	Informan	
			Guru	Peserta didik
		2. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.	2. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.	2. Apakah guru sudah berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran IPS ?
		3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik pada proses pembelajaran IPS.	3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik pada proses pembelajaran IPS.	3. Apakah guru memberikan motivasi pada proses pembelajaran IPS ?
	Guru sebagai pembimbing	1. Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.	1. Apa yang dilakukan guru dalam membantu peserta didik yang kesulitan dalam	1. Apakah guru membantu jika peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran?
		2. Guru membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.	2. Bagaimana cara guru agar dapat membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran ?	2. Apakah ada bimbingan dari guru dalam proses pembelajaran ?
		3. Guru membimbing peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap	3. Bagaimana cara guru membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang siap beradaptasi menghadapi	3. Apakah guru sudah membimbing peserta didik menjadi manusia yang siap beradaptasi menghadapi berbagai

No	Indicator	Sub indikator	Informan	
			Guru	Peserta didik
		beradptasi, menghadapi berbagai perbedaan	berbagai perbedaan ?	perbedaan ?
4.	Guru sebagai fasilitator	1. Guru menciptakan lingkungan yang rukun dan damai. pembelajaran.	1. Bagaimana guru menciptakan lingkungan yang rukun dan damai?	1. Apakah peserta didik diberikan lingkungan yang rukun dalam proses pembelajaran.
		2. Guru berperan membantu peserta didik dalam pembelajaran.	2. Bagaimana peran guru dalam membantu proses pembelajaran?	2. Apakah peserta didik dibantu guru dalam proses pembelajaran ?
		3. Guru membantu perubahan lingkungan sikap dan perilaku peserta didik.	3. Bagaimana cara guru dalam membantu perubahan lingkungan sikap dan perilaku peserta didik?	3. Apakah yang dilakukan oleh guru dalam membantu perubahan lingkungan sikap dan perilaku peserta didik ?

## 2. Observasi ( Pengamatan)

Observasi adalah aktivitas pencatatan fenomena-fenomena yang dilakukan secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipan dengan menjadi pengamat dalam kegiatan SMP Negeri 10 Metro dan dengan mencari data tentang peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural. Observasi non partisipan merupakan metode observasi yang mana peneliti hanya bertindak untuk

mengobservasi atau mengamati tanpa ikut berpartisipasi dan ikut terjun melakukan aktivitas yang dilakukan kelompok yang diteliti.<sup>7</sup>

**Table 3.4**  
Kisi-kisi Observasi Guru dan Peserta Didik  
Dalam Menerapkan Nilai Multikultural Di SMP Negeri 10 Metro

No	Indicator	Pernyataan	Objek yang diamati	
			Guru	Peserta didik
1.	Peran guru sebagai pendidik	Guru mengaitkan pembelajaran IPS dengan nilai multikultural (kebebasan mengemukakan pendapat, percaya diri, kerjasama, tanggung jawab, toleransi, tolong menolong dengan kondisi keadaan peserta didik.	Mengamati guru dalam mengaitkan pembelajaran IPS dan nilai multikultural dengan kondisi peserta didik.	Mengamati aktivitas apa yang dilakukan peserta didik terkait nilai multikultural (kebebasan mengemukakan pendapat, percaya diri, kerjasama, tanggung jawab, toleransi, tolong menolong)
2.	Guru sebagai mediator	Guru sebagai mediator dalam menerapkan nilai multikultural (kebebasan mengemukakan pendapat, percaya diri, kerjasama, tanggung jawab, toleransi, tolong menolong dengan kondisi keadaan peserta didik.	Mengamati guru dalam menciptakan lingkungan yang rukun dan damai di lingkungan sekolah yang beragam	Mengamati aktivitas pembelajaran peserta didik dalam nilai multikultural (kebebasan mengemukakan pendapat, percaya diri, kerjasama, tanggung jawab, toleransi, tolong menolong)
3.	Guru sebagai pembimbing	Guru memberikan bimbingan, membantu mengembangkan potensi, memberikan pemahaman tentang nilai multikultural	Mengamati guru dalam membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.	Mengamati aktivitas peserta didik dalam pembelajaran

<sup>7</sup> Sahir Hafni Syafrida, "Metodelogi Penelitian."

No	Indicator	Pernyataan	Objek yang diamati	
			Guru	Peserta didik
4.	Guru sebagai fasilitator	Guru menciptakan lingkungan yang rukun dan damai dalam pembelajaran.	Mengamati guru dalam menyediakan fasilitas belajar, dan dalam meyikapi perbedaan peserta didik, serta memberikan pelayanan	Mengamati aktivitas peserta didik dalam pembelajaran

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yaitu suatu pengambilan data yang diperoleh dari informasi, tentang keterangan ataupun fakta-fakta yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dan mendukung keterangan berdasarkan fakta-fakta yang berhubungan dengan peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural di SMP Negeri 10 Metro.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen yang berupa foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yaitu, peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural di SMP Negeri 10 Metro.

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Teknik keabsahan data merupakan cara cara yang akan dilakukan peneliti untuk dapat mengukur derajat kepercayaan dalam suatu

---

<sup>8</sup> Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.

proses pengumpulan data. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu :<sup>9</sup>

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Dimana triangulasi sumber, cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini triangulasi sumber, seperti peneliti akan melakukan sebuah kegiatan wawancara dengan beberapa peserta didik di SMP Negeri 10 Metro.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan jenis triangulasi dimana peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan teknik yang berbeda-beda untuk dapat memperoleh data dari satu sumber yang sama. Adapun triangulasi teknik yaitu akan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk dapat memperoleh data dari sumber yang sama, seperti peneliti akan menggunakan teknik wawancara dan observasi yang akan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran guru IPS dalam menerapkan nilai multicultural di SMP Negeri 10 Metro.

---

<sup>9</sup> Albi Anggito, "Metodologi Penelitian Kualitatif," in *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat, 2018), 268.



### 3. Triangulasi waktu

Sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, agar belum banyak masalah, guna mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik dengan menggabungkan 2 jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam hal ini, peneliti akan menguji data dan dari jumlah tersebut berasal dari 1 sumber dan membandingkan data dari sumber lain untuk menguji data dari wawancara dengan data dari observasi dan dokumentasi. Hal ini mengarahkan peneliti pada kemungkinan bahwa data yang diperoleh konsisten atau tidak konsisten, dan memberikan gambaran yang lebih baik terkait fenomena yang diteliti.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>10</sup>

“Noeng Muhadjir mengemukakan Pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara system catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”<sup>11</sup>

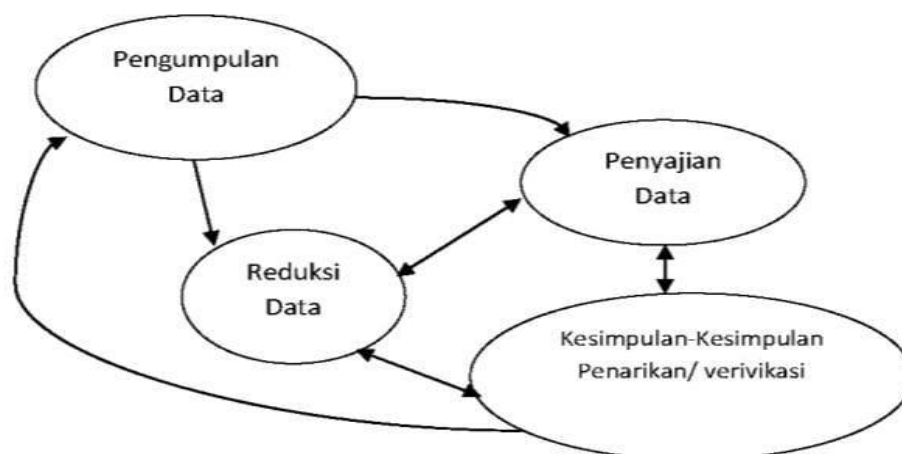
---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Analisis Data Kualitatif*.

<sup>11</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

Berdasarkan pengertian diatas, analisis data adalah suatu proses yang ada dalam mencari dan menyusun data yang secara sistematis dari hasil kegiatan wawancara, observasi maupun dokumentasi. Tujuan analisis data yaitu untuk meningkatkan pemahaman bagi peneliti maupun bagi orang lain. Analisis data dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengolah data sehingga menjadi suatu informasi.

Menurut pendapat Miles and Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif akan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Dan terdapat beberapa langkah dalam proses analisis data, yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display*, serta *conclusion drawing/verification*.<sup>12</sup>



Gambar 3.1

Model Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman

---

<sup>12</sup> Rijali.,83.

### 1. Tahapan pengumpulan data (*Data Collection*)

Tahapan pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dalam kegiatannya mengumpulkan data. Agar data tersebut menjadi lebih mudah. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengumpul data. Adapun prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu, observasi (mengenai peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural), wawancara kepada guru IPS dan peserta didik.

### 2. Data Reduksi (*Reduction Data*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sebagaimana yang telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik ataupun manual.<sup>13</sup>

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang

---

<sup>13</sup> Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif", 338.

tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>14</sup>

Proses reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini berupa pengumpulan data dan informasi dengan hasil wawancara dan observasi yang berhubungan dengan peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural di SMP Negeri 10 Metro.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Dalam buku metode penelitian pendidikan, Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data maka data akan tersusun dan terorganisasikan sehingga semakin mudah difahami.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan memberi informasi yang telah diperoleh di SMP Negeri 10 Metro sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memberi kemudahan dan pemahaman mengenai

---

<sup>14</sup> Huberman and Miles.,339.

<sup>15</sup> Ibid.

peristiwa atau fenomena yang berhubungan dengan peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural.

#### 4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>16</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>17</sup>

Dari hasil pengumpulan data-data yang telah dilakukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data, pengelompokan data, mengurutkan data dan menyingkat data supaya

---

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Ibid.

mudah untuk dibaca dan dipahami. Langkah pertama dalam menganalisis data yaitu dengan cara membagi data berdasarkan kategori-kategori tertentu yang kemudian akan dianalisis. Data- data yang sifatnya masih umum kemudian digunakan peneliti dalam merumuskan kerangka tertulis yang digunakan pada penelitian ini, Peran Guru IPS Dalam menerapkan Nilai Multikultural Di SMP Negeri 10 Metro.

Kemudian peneliti akan melakukan verifikasi data atau penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis pada tahapan sebelumnya. Kesimpulan awal sifatnya masih sementara, dan tidak akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan dapat mendukung tahapan pengumpulan data selanjutnya. Sementara, itu untuk dapat mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan maka perlu adanya penarikan kesimpulan, sehingga peneliti dapat mengetahui Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai Multikultural Di SMP Negeri 10 Metro.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum hasil penelitian**

##### **1. Sejarah SMP Negeri 10 Metro, Lampung**

Gong visi kota Metro sebagai kota pendidikan sudah menggema diseluruh Lampung. Suka atau tidak, siap atau belum gong kota pendidikan sudah terlanjur didengungkan. Lonceng kota pendidikan memanggil kita semua untuk segera berbenah diri menyinsing lengan, bahu-membahu, menyatukan tekad. Junjung tinggi kota pendidikan "Rawa-Rawe Rantas Malang-Malang Putung" maju terus kota pendidikan kota metro.

SMP Negeri 10 metro pertama kali di dirikan tahun 2006. waktu itu masih bergabung dengan SDN 7 Metro Pusat. Baru pada tahun 2007 atas prakarsa dan kerjasama yang baik antara pemerintah kota dan masyarakat Hadimulyo Timur ( Bpk. Sukadi ( Lurah ), Karang Rejo (Drs.Sudarsono), Yosomulyo (Bpk. Dasim,SH) maka berdirilah Unit Sekolah Baru (USB) SMP Negeri 10 Metro. Sebagai ketua USB ditunjuklah Bpk. Marsidi. S.Pd., Sekretaris Bpk. Yusri, SE dan Bendahara Ir. Cahyo N. Sekolah ini telah menerima murid tempat belajar masih di SD Negeri 7 Metro Pusat dan masuk sore hari sebanyak 3 lokal atau 108 siswa.

Terinspirasi dari undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan untuk lebih memacu terwujudnya kota pendidikan maka pemerintah kota metro melalui keputusan wali kota nomor : 174/KPTS/d-3/2006 tanggal 13 Juli 2006, melalui Surat keputusan tersebut merupakan sejarah baru berdirinya SMP Negeri 10 Metro sekaligus menunjuk saudara Drs. Hargunawan, NIP: 196400410 199103 1 005 pangkat/ gol. Pembina/ IVA sebagai Plt. Kepala Sekolahnya.

Kepercayaan dan antusias warga pun didalam menyekolahkan putra-putrinya di lembaga ini cukup tinggi terbukti pada tahun pertama pendaftaran saja sudah mencapai 176 pendaftar Baik yang berasal dan dalam maupun luar Metro yang siap untuk berkompetisi. Hal ini sangat ironis dengan jumlah kursi yang tersedia hanya mencapai 108 peserta didik. Hal ini semata-mata karena keterbatasan tempat dan sarana yang tersedia.

Perjalanan perkembangan SMP Negeri 10 Metro di dalam menjaga eksistensinya ternyata tidak semudah dan semulus untaian zamrud di pada Permadam, cobaan dan godaan, cemoohan bahkan hujatan selalu datang dan pergi seakan tak pernah puas untuk berhenti. Malam tak selamanya gelap, mendung tak selamanya bergayut. Habis gelap terbitlah terang. Gedung sekolah yang selama ini diidam-idamkan kian sudah berdiri kokoh di atas lahan 9750 m<sup>2</sup> milik pemerintah siap menghantarkan putra-putri anak negeri mendulang cita-citanya. Gedung sekolah dan fasilitasnya sudah terwujud yang terdiri dari kepala sekolah dan 28 Guru



PNS, 8 Guru Honor, 4 Tata Usaha dan 1 penjaga sekolah pun sudah terwujud. Dengan demikian lengkapnya sarana dan prasarana di planet SMP Negeri 10 Metro insyaallah akan membantu tercapainya visi dan misi. Sebagaimana harapan dari pemerintah kota Metro bahwa "Today Must Be Better Than Yesterday and Tomorrow Must Be Better Than Today".

Pada tahun 2011, SMP Negeri 10 Metro menjadi pilot project sekolah berkarakter bangsa, ekonomi kreatif dan kewirausahaan, dan pada tahun yang sama SMP Negeri 10 Metro juga menyelenggarakan sekolah inklusi bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Selain itu, pada tahun 2013 SMP Negeri 10 Metro mendapat kehormatan menjadi sekolah Adiwiyata Nasional.

Saat ini sekolah berkarakter disiplin ini dipimpin oleh Bapak Marsidi, S.Pd Sejak awal didirikan, Sekolah yang rindang dan berorientasi lingkungan hidup ini mulai berbenah diri. Dimulai dengan memperbanyak koleksi tanaman pohon, bunga, hingga merambah ke dunia karakter bangsa yang saat ini mulai luntur akibat perubahan jaman.

## **2. Profil sekolah**

Nama	: SMP NEGERI 10 METRO
NPSN	: 10809700
Bentuk Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintahan Daerah
Tanggal SK	: 1910-01-01

Alamat : Jl. Wolter Mongosidi  
Desa/Kelurahan : Hadimulyo Timur  
Kecamatan : Kec. Metro Pusat  
Kabupaten/Kota : Metro  
Provinsi : Lampung  
Nama Dusun : Hadimulyo Timur  
Kode Pos : 34111

### **3. Visi, Misi, Tujuan SMP Negeri 10 Metro**

a. Visi SMP Negeri 10 Metro yang telah ditetapkan adalah :

Disiplin untuk mewujudkan prestasi iptek dilandasi imtaq serta aktif meningkatkan pelestarian dan pengelolaan lingkungan.

b. Untuk mencapai Visi yang telah ditetapkan tersebut di atas, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menerapkan pembelajaran yang disiplin, tertib, menyenangkan, komunikatif, reaktif, interaktif dan demokratis
- 2) Mengembangkan sikap, perilaku religius dan kaidah-kaidah religius di lingkungan sekolah dan luar sekolah.
- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 4) Melaksanakan penambahan, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.
- 5) Menerapkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.

- 6) Melaksanakan kegiatan jam tambahan / belajar terbimbing
- 7) Melaksanakan penambahan dan pengembangan media pembelajaran
- 8) Melaksanakan kegiatan dan pengembangan pelatihan / bimbingan Olympiade Sains, Matematika, Bahasa Inggris Lomba Mata Pelajaran dan Seni.
- 9) Melaksanakan kegiatan dan pengembangan pelatihan / bimbingan Olah Raga, Pramuka, PMR, UKS, Paskibra dan Bela Diri
- 10) Melaksanakan kegiatan dan pengembangan pelatihan / bimbingan ROHIS
- 11) Melaksanakan kegiatan keterampilan dengan memberdayakan lingkungan sekolah.
- 12) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas belajar dalam proses pembelajaran secara maksimal.
- 13) Memberdayakan Sumber dana yang tersedia secara maksimal dan transparan.
- 14) Melaksanakan pengembangan kegiatan di bidang penataan lingkungan sehat serta penataan lingkungan hidup
- 15) Mewujudkan lingkungan sekolah sehat, bersih, asri, aman dan nyaman.
- 16) Melestarikan lingkungan dan alam sekitar dari pencemaran.
- 17) Melaksanakan proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

#### 4. Tujuan SMP Negeri 10 Metro

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan sebagai berikut:

- a. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

#### 5. Data peserta didik dan guru

##### a. Data Siswa

- a) Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Prempuan	Total
290	228	518

- b) Jumlah peserta didik berdasarkan usia

Usia	L	P	Total
<6 tahun	0	0	0
6-12 tahun	140	101	241
13-15 tahun	149	127	276
16-20 tahun	1	0	1
>20 tahun	0	0	0
Total	290	228	518

- c) Jumlah peserta didik berdasarkan agama

Agama	L	P	Total
Islam	284	222	506
Kristen	3	1	4
Khatolik	3	5	8
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0

Total	290	228	518
-------	-----	-----	-----

d) Jumlah peserta didik berdasarkan penghasilan orang tua

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	6	7	13
Kurang dari Rp.500.000	40	27	67
Rp. 500,000-Rp.999,999	99	78	177
Rp. 1,000,000-Rp.1.999.999	98	86	184
Rp. 2.000.000-Rp.4.999.999	47	29	76
Rp. 5.000.000-Rp.20.000.000	0	1	1
Lebih dari Rp. 20.000.000	0	0	0
Total	290	228	518

b. Data Guru Staf SMP Negeri 10 Metro

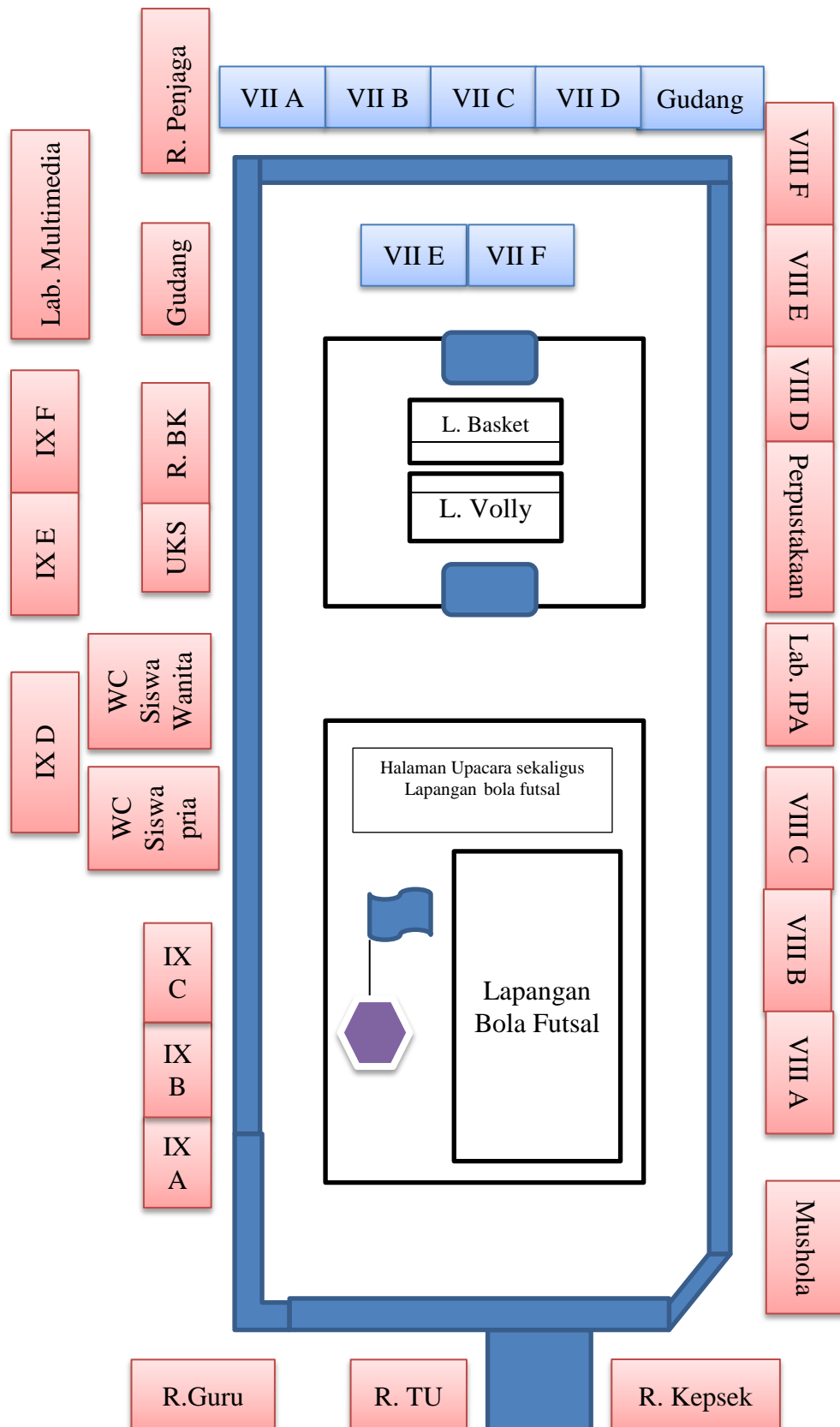
Berikut adalah rekap jumlah guru serta tenaga kependidikan SMP Negeri 10 Metro pada tahun 2024/2025.

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Laila Qomariyah	Guru Mapel	PNS Diperbntukan
2.	Dicki Syaputra	Guru BK	PNS
3.	Lili Apriyani	Guru Mapel	PNS
4.	Masfiadi	Guru Mapel	PNS
5.	Fransiska Dwi Indriyani	Guru Mapel	PNS
6.	Yuniarti	Guru Mapel	PNS
7.	Mediati Firdausa	Guru Mapel	PNS
8.	Eka Hari Surahmad	Guru TIK	PNS
9.	Halimah	Office Boy	Tenaga Honor Sekolah
10.	Silvia Permata Sari	Guru Mapel	PNS
11.	Dichy Irawan	Guru Mapel	PNS
12.	Puput Tisia R	Guru Mapel	PNS
13.	Galuh Jota Karana Pertiwi	Guru Mapel	PNS
14.	Eddy Rahmanto	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
15.	Novi Tri Rahayu	Guru Mapel	PNS
16.	Y. Singgih Rumantyo	Guru Mapel	PNS
17.	M. Amrin Hakim	Guru Mapel	PNS
18.	Idawati	Guru Mapel	PNS
19.	Annetta Helga	Guru Mapel	PNS
20.	Mahyudin Effendi	Guru Mapel	PNS

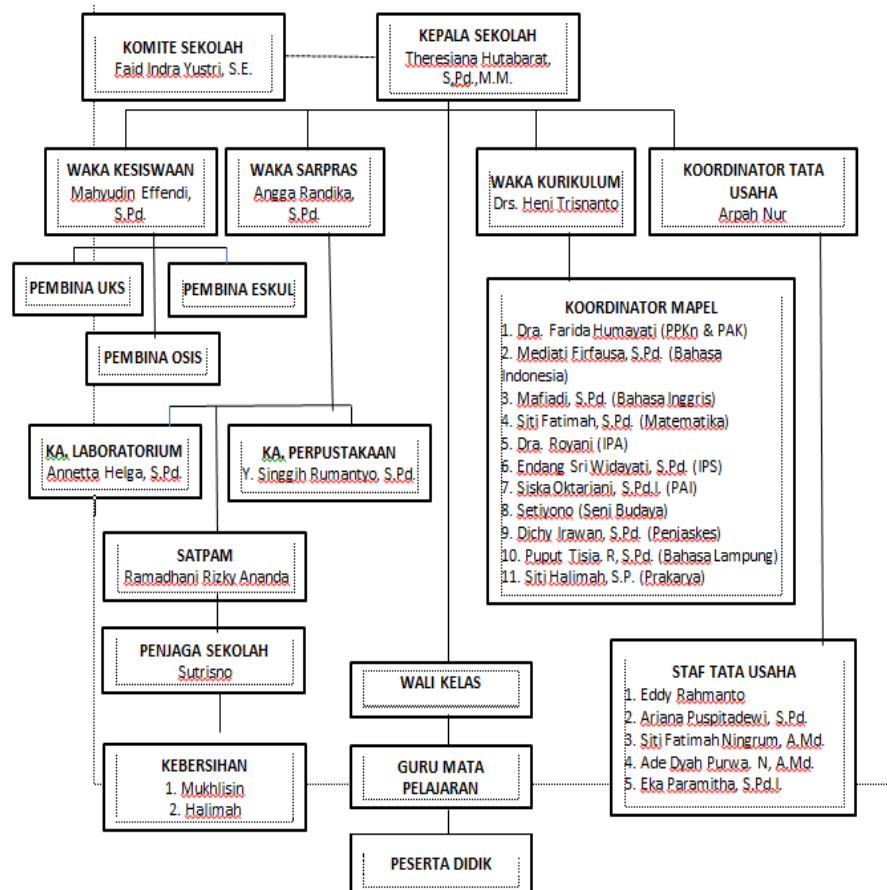
21.	Siti Halimah	Guru Mapel	PPPK
22.	Heni Trisnanto	Guru Mapel	PNS
23.	Ariana Puspita Dewi	Tenaga	Honor
24.	Angga Randika	Guru Mapel	PNS
25.	Siska Okta Riani	Guru Mapel	PNS
26.	Ade Dyah Purwaningrum	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga honor sekolah
27.	Ramadhani Rizky Ananda	Petugas Keamanan	Tenaga Honor Sekolah
28.	Sutrisno	Penjaga Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
29.	Siti Fatmaingrum	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
30.	Putu Diknasari Ewa	Guru BK	PNS
31.	Arpah Nur	Tenaga Administrasi Sekolah	
32.	Royani	Guru Mapel	PNS
33.	Dwi Mariana	Guru Mapel	PNA
34.	Sugeng	Guru Mapel	PNS
35.	Andiani Eka Prilanti	Guru Mapel	PNS
36.	Setiyono	Guru Mapel	PNS
37.	Supriyanto	Guru Mapel	PNS
38.	Septi Dianna Bunga	Guru Mapel	PNS
39.	Muchlisin	Tukang Kebun	Tenaga Honor Sekolah
40.	Endang Sri Widayati	Guru Mapel	PNS
41.	Siti Fatimah	Guru Mapel	PNS
42.	Nur Anggraini	Guru Mapel	Tenaga Honor Sekolah
43.	Theresiana Hutabarat	Kepala Sekolah	PNS
44.	Eka Paramitha	Tenaga Adminitrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
45.	Erni Febrianti Putri	Tenaga Perpustakaan	Tenaga Honor Sekolah
46.	Rizky Hartanto	Administrasi Sekolah	Daerah Tk.11 Kab/Kota

*Sumber: Data Dokumentasi SMP Negeri 10 Metro yang diperoleh pada tanggal 29 April 2024*

## 6. Denah SMP Negeri 10 Metro



## 7. Struktur organisasi sekolah



## 8. Kondisi Sarana, Alat/Media Belajar

No	Sarana Dan Alat/Media Belajar	Jumlah Ruangan
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang Kelas	18
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang osis	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang WC	13
8.	Ruang inklusi	2
9.	Ruang perpustakaan	1
10.	Laboratorium computer	1
11.	Ruang penjaga sekolah	1
12.	Gudang	1
13.	Musholla	1



## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural di SMP Negeri 10 Metro. Pada saat kondisi seperti apapun peran guru adalah suatu hal yang besar dampaknya untuk mendorong peserta didik dalam belajar. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian dalam penulisannya yaitu mengenai peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural di SMP Negeri 10 Metro, faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural di SMP Negeri 10 Metro sebagai berikut :

### **a) Peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural di SMP Negeri 10 Metro**

Peran guru dalam sebuah pembelajaran merupakan suatu unsur yang sangat vital. Kehadirannya tidak bisa digantikan oleh teknologi apapun. Peran guru dalam mentransformasikan nilai menjadi hal yang paling utama dalam proses pembelajaran. Keteladanan dari guru akan lebih menguatkan perilaku peserta didik dari pada hanya nasihat-nasihat dari guru. Guru menginspirasi dari hal-hal yang kecil, misalnya jujur dalam bertindak dan berkata dengan santun. Peran guru bisa dijabarkan sebagai pendidik, mediator, pembimbing, dan fasilitator bagi peserta didik sekaligus sebagai sebagai penggerak yang memberikan pengajaran kepada

peserta didik. Seperti yang dinyatakan dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut :

a) Peran guru IPS Sebagai Pendidik

Sebagai seorang pendidik, menjadi seorang guru harus bisa mengarahkan dan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, agar peserta didik mengikuti norma dan aturan- aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Seperti yang dinyatakan dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan, mengenai bagaimana peran guru IPS sebagai pendidik (mendidik, mengarahkan, melatih) dalam menerapkan nilai multikultural (kebebasan mengemukakan pendapat, tanggung jawab, kerjasama, toleransi dan tolong menolong)? Guru IPS tersebut mengatakan bahwa :

Bahwa guru sebagai pendidik tidak membeda-bedakan peserta didik, peserta didik mendapatkan hak dan kewajiban yang sama. Memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, serta menghargai semua pendapat peserta didik.<sup>1</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dimaknai bahwa peran guru IPS sebagai pendidik dalam menerapkan nilai multikultural harus memiliki kepribadian yang baik, agar bisa mencontohkan dalam perilaku, dan diikuti oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru mendidik, mengajar dan melatih peserta didik, baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan diluar pembelajaran. Karena jika sebagai guru kita hanya berbicara saja, maka peserta didik itu tidak

---

<sup>1</sup> Y. Singgih Rumantio, Guru IPS, *Wawancara*, 29 April 2024

akan mudah tergugah hati dan pikirannya atas ajaran dari pendidikannya. Ketika peserta didik sudah melihat aktualisasinya pada diri pendidik, otomatis sebagai peserta didik akan segan, dan mengikuti pelajaran dengan tepat waktu contohnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru IPS, peneliti melakukan pengecekan data dengan wawancara peserta didik secara langsung. Sejauh mana peran guru IPS sebagai pendidik dalam menerapkan nilai multikultural (kebebasan mengemukakan pendapat, tanggung jawab, kerjasama, toleransi dan tolong menolong) peserta didik mengatakan bahwa :

Dalam toleransi, masih sering bercanda kak, awalnya login (syahadat) dulu besok hari minggu logout sehingga terjadi keributan.<sup>2</sup> Mengejek Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) karena ia suka marah dan mengejar.<sup>3</sup> Anak Suku Lampung mengejek anak suku Jawa, halom (hitam) karena kan rata-rata orang Jawa kulitnya gelap sedangkan mereka yang Lampung putih-putih, matanya sipit.<sup>4</sup>

Sikap toleransi harus terus dikembangkan pada peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah, agar peserta didik dapat mengembangkan karakter yang positif, seperti belajar saling menghargai dan saling menghormati perbedaan agama, suku, ras, dan kemampuan sosial, kemampuan emosional peserta didik. Banyak sekali toleransi yang bisa di terapkan di lingkungan sekolah, contohnya membantu teman yang berbeda keyakinan atau suku, menghindari bully, tidak membeda-bedakan teman.

---

<sup>2</sup> Daniel Putra Prasetyo, "Peserta Didik," *Wawancara*, 29 April 2024

<sup>3</sup> Akbar Rosiq, "Peserta Didik," *Wawancara*, 13 Mei 2024 .

<sup>4</sup> Felisita Chata Putria, "Peserta Didik," *Wawancara*, 29 April 2024

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan untuk mengetahui sejauh mana peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural, maka terdapat beberapa kecocokan dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwa Guru IPS sebagai pendidik sudah berperan baik, sudah memberikan teladan dalam lingkungan sekolah. Akan tetapi masih terdapat kesenjangan antara peserta didik muslim dan non muslim, yang awalnya hanya bercanda berujung konflik, dan masih terdapat peserta didik yang mengganggu atau mengejek anak berkebutuhan khusus. Sehingga menimbulkan konflik di lingkungan sekolah.

Berkaitan dengan hasil observasi bahwa guru IPS sebagai pendidik memberikan teladan pada semua peserta didiknya, baik setiap tutur kata serta tindakan haruslah mencerminkan hal yang baik, enak dipandang dan sedap didengar. Untuk membentuk karakter peserta didik yang baik, sopan dan berkarakter diperlukan sebuah teladan yang terus-menerus dari seorang guru. Baik itu di dalam kelas ataupun di luar kelas. Contoh di dalam kelas guru selalu berpakaian rapih dan sopan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pada gambar 5 & 6 halaman 127, bahwa peran guru sebagai pendidik tidak hanya dalam pembelajaran saja, akan tetapi, guru juga mengajarkan peserta didik untuk dapat menjalankan tanggung jawab, dengan cara bekerjasama dalam membersihkan lingkungan sekolah.

b) Peran guru IPS sebagai mediator

Sebagai seorang yang bisa diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar peserta didik, misalnya dalam menengahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan didkusi peserta didik. Mediator juga bisa diartikan penyedia media dalam menyampaikan materi. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada partisipan. Mengenai bagaimana peran guru IPS sebagai mediator dalam menerapkan nilai multikultural (kebebasan mengemukakan pendapat, tanggung jawab, kerjasama, toleransi dan tolong menolong)?

Guru IPS tersebut mengatakan bahwa :

Sebagai mediator harus bisa menyikapi berbagai permasalahan peserta didik, sebelum menengahi harus bisa melihat, mendengarkan apa permasalahannya. Sebagai penengah harus bisa menampung semua pendapat peserta didik, lalu menjelaskan dan menyimpulkan hal-hal yang baik dan benar untuk menyelesaikan masalah tanpa adanya konflik. Mediator sebagai penyedia juga menyampaikan materi dengan media. Berhubung media nya terbatas jadi di kelas VII ini saya menggunakan buku LKS mbak. Kadang ya masih pakai buku karena di sekolah ini tidak boleh membawa HP.<sup>5</sup>

Sebagai mediator atau penengah yang baik, seorang guru harus bisa menemukan sebuah solusi atas perdebatan maupun perselisihan yang terjadi di dalam kelas atau lingkungan sekolah. Sehingga peserta didik memiliki penengah yang adil di dalam kelas untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dan sebagai mediator atau media, guru juga dituntut

---

<sup>5</sup> Y Singih Rumantio, Guru IPS, *Wawancara*, . 29 April 2024

kreatif dalam pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dalam belajar dan lebih memahami nilai multikultural yang ada di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru IPS, peneliti melakukan pengecekan data dengan wawancara peserta didik secara langsung. Sejauh mana peran guru IPS sebagai mediator dalam menerapkan nilai multikultural (nilai kebebasan mengemukakan pendapat, nilai tanggung jawab, kerjasama, toleransi dan tolong menolong), peserta didik mengatakan bahwa, biasanya dalam diskusi sering ribut karena ngerasa pendapatnya paling benar kak. Terus masalah piket juga kalo ada yang nggak piket, satunya piket pasti konflik.<sup>6</sup>

Di sekolah peserta didik tidak hanya diajarkan pelajaran, melainkan juga pendidikan karakter, sebagai mediator penengah ataupun media pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk berpendapat tanpa menimbulkan konflik. Menjadi penengah agar diskusi peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk mengetahui sejauh mana peran guru IPS sebagai mediator dalam menerapkan nilai multikultural, maka terdapat beberapa kecocokan dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwa peran Guru IPS sebagai mediator salah satunya pada saat peserta didik mengalami kesulitan ketika sedang diskusi, guru wajib mengarahkan peserta didiknya untuk

---

<sup>6</sup> Putri Mairoh, "Peserta Didik," *Wawancara*, 13 Mei 2024

menemukan kesimpulan atau penyelesaian dan menengahi peserta didik yang mengalami konflik dengan temannya karena dilaporkan tidak mengerjakan tugas.

Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi pada gambar 10 halaman 129 bahwa guru sebagai mediator menjadi penengah dalam pembelajaran, karena peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, dilaporkan temannya kepada guru, sehingga peserta didik mengalami konflik.

c) Peran guru IPS sebagai pembimbing

Peran guru IPS sebagai pembimbing, sebenarnya bukan hanya guru IPS saja, akan tetapi semua guru itu berperan membimbing peserta didik. Guru melakukan kegiatan membimbing seperti membantu peserta didik yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar, pribadi ataupun sosial, guru membantu peserta didik mengembangkan potensi-potensi peserta didik melalui berbagai macam kegiatan-kegiatan kreatif, baik dalam bidang ilmu, seni, budaya maupun olahraga sesuai minat bakat dan kemampuan peserta didik. Mengenai bagaimana peran guru IPS sebagai pembimbing dalam menerapkan nilai multikultural (nilai kebebasan mengemukakan pendapat, nilai tanggung jawab, kerjasama, toleransi dan tolong menolong)? Guru IPS tersebut mengatakan bahwa:

Memberikan bimbingan kepada semua peserta didik, tanpa membeda-bedakan perbedaan, dan membantu peserta didik mengembangkan potensinya. Disini juga kan salah satu sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus, jadi sebagai seorang guru harus bisa memahami karakter peserta didik, apalagi anak ABK, baik dari fisik, kemampuan sosial, emosional, dan

intelektualnya berbeda. Sebagai guru IPS harus bisa membimbing dan memberikan pemahaman kepada semua peserta didik, bahwa sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri, kita harus saling menghargai, menghormati, menjaga satu sama lain tanpa memandang perbedaan. Misalnya seperti zuhur, biasanya peserta didik yang beragama Islam pada sholat, yang agama Kristen, Khatolik menghargai dengan cara tidak berisik, dan ketika pelajaran agama Islam peserta didik yang agama lain boleh tetap dikelas dan boleh ke perpustakaan.<sup>7</sup>

Sebagai seorang pembimbing, guru harus bisa bersikap membantu, menghargai, suka memotivasi peserta didik, tidak menyalahkan peserta didik dan berupaya membantu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru IPS, peneliti melakukan pengecekan data dengan wawancara peserta didik secara langsung. Sejauh mana peran guru IPS sebagai pembimbing dalam menerapkan nilai multikultural (nilai kebebasan mengemukakan pendapat, nilai tanggung jawab, nilai kerjasama, nilai toleransi dan nilai tolong menolong), peserta didik mengatakan bahwa:

Dalam kerjasama biasanya anak-anak nggak mau sekelompok belajar sama anak berkebutuhan khusus, karena mereka menganggap anak ABK itu anak idiot.<sup>8</sup>

Selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga harus membimbing peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam mencapai tujuan, memiliki tanggung jawab, toleransi antar

---

<sup>7</sup> Y Singih Rumantio, Guru IPS, ” *Wawancara* , 29 April 2024

<sup>8</sup> Dede Nurrachim, “Peserta Didik,” *Wawancara*, 13 Mei 2024 .



teman atau guru. Guru membimbing anak ABK dengan memberikan perhatian khusus, karena anak ABK sangat sensitive atau mudah tersinggung. Anak ABK memiliki standar penilaian berbeda dengan peserta didik lainnya, ketika peserta didik nilai KKM 70, sedangkan anak ABK nilai KKM nya setengah dari nilai KKM peserta didik lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk mengetahui sejauh mana peran guru IPS sebagai pembimbing dalam menerapkan nilai multikultural, maka terdapat beberapa kecocokan dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwa peran Guru IPS sebagai pembimbing bukan hanya membimbing peserta didik dalam pembelajaran, namun guru sebagai pembimbing juga turut memberi pemahaman kepada peserta didik. Serta mengarahkan peserta didik yang mempunyai potensi atau kemampuan sehingga dapat dikembangkan dan diajukan dalam perlombaan.

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dapat dilihat pada gambar 7 & 8 halaman 129 mengenai peran guru dalam membimbing peserta didik, mengembangkan potensi peserta didik dalam LCC permuseuman dan budaya lokal Lampung dan dalam latihan olimpiade IPS.

d) Peran guru IPS sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator bukan hanya menyampaikan pengetahuan saja, tetapi juga harus mendorong perkembangan

intelektual, sosial dan emosional peserta didik. Sebagai fasilitator harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang memicu keterlibatan peserta didik secara aktif, diskusi kelompok, kerja tim, dan proyek berbasis masalah. Melalui diskusi, berbagi sudut pandang, dan memecahkan masalah bersama-sama. Mengenai bagaimana peran guru IPS sebagai Fasilitator dalam menerapkan nilai multikultural (nilai kebebasan mengemukakan pendapat, nilai tanggung jawab, kerjasama, toleransi dan tolong menolong)? Guru IPS tersebut mengatakan bahwa :

Peran guru sebagai fasilitator tidak hanya menggunakan sumber belajar buku, memberikan materi sesuai alur tujuan pembelajaran (ATP), tetapi harus selalu konsisten dengan waktu pembelajaran. Dimana kita harus memudahkan peserta didik dalam belajar dan mendorong peserta didik untuk aktif, dalam pembelajaran P5 guru menemani dan mendampingi proses pembelajaran peserta didik.<sup>9</sup>

Sebagai fasilitator, guru harus menciptakan suasana yang mendukung pengembangan interpersonal peserta didik. Dengan mengajak peserta didik untuk berbicara dan mendengarkan dengan hormat, guru membentuk lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman pandangan dan pendapat peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru IPS, peneliti melakukan pengecekan data dengan wawancara peserta didik secara langsung. Sejauh mana peran guru IPS sebagai fasilitator dalam menerapkan nilai multikultural (nilai kebebasan mengemukakan

---

<sup>9</sup> Y. Singgih Rumantio, Guru IPS, ” *Wawancara*. 29 Mei 2024

pendapat, nilai tanggung jawab, kerjasama, toleransi, tolong menolong)?

peserta didik mengatakan bahwa :

Dalam nilai kebebasan mengemukakan pendapat, nilai tanggung jawab, kerjasama, toleransi, tolong menolong itu ada tugas P5 kak, langsung praktek, kemarin nanem terong, terus membuat struktur organisasi dari karton pembelajaran P5 demokrasi contoh pemilu, terus acara gebyar P5 pakai baju adat.<sup>10</sup>

Berdasarkan peran guru dalam fasilitator guru telah menggunakan nilai kerja sama pada peserta didik. Dengan memberikan suatu tugas yang dimana tugas tersebut akan menjadi perantara guru untuk fasilitator kepada peserta didik sebagai bentuk dalam nilai kerja sama, tolong menolong, kebebasan mengemukakan pendapat dan toleransi.

Berdasarkan hasil observasi, guru membuat tugas P5 kemudian peserta didik mengerjakan. Tugas tersebut seperti kreativitas berupa membuat struktur organisasi osis dari karton secara berkelompok dalam pembelajaran P5 demokrasi contohnya pemilu. Lalu dipraktikkan seolah-olah sedang pemilu di dalam kelas.

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi pada halaman 126 mengenai gambar 3 & 4 bahwa guru sebagai fasilitator membantu peserta didik, dalam menerapkan nilai multikultural yaitu demokrasi seperti nilai kebebasan mengemukakan pendapat dalam pelajaran P5 tentang demokrasi, pemilu dan kerja sama kelompok dalam membuat kotak suara pemilihan ketua osis dalam pelajaran P5.

---

<sup>10</sup> Jihan Husniya, "Peserta Didik," *Wawancara*, 13 Mei 2024

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Peran Guru IPS dalam Menerapkan Nilai multikultural di SMP Negeri 10 Metro

Peran guru IPS dalam menerapkan nilai multicultural di SMP Negeri 10 Metro menurut guru IPS dan peserta didik yang telah diwawancarai dan diperkuat dengan observasi serta dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwa peran Guru IPS dalam menerapkan nilai multicultural sudah baik, karena guru tidak hanya mengajarkan tentang pelajaran saja, guru menjadi teladan yang baik melalui proses pembelajaran dengan pembiasaan perilaku-perilaku yang terpuji dan selalu memberikan nasehat kepada peserta didik. Peneliti menemukan fakta-fakta di lapangan bahwasannya peran guru IPS sebagai pendidik, peran guru IPS sebagai mediator, peran guru IPS sebagai pembimbing dan peran guru IPS sebagai fasilitator sudah menjalankan perannya dengan baik. Akan tetapi, sebagian peserta didik ada yang belum paham akan kesadaran nilai multicultural, seperti terjadi kesalah pahaman, bercanda hingga menimbulkan konflik, tidak ingin berkelompok belajar dengan anak berkebutuhan khusus dan sering mengejek anak berkebutuhan khusus.

Sehingga peran guru IPS dalam menerapkan nilai multicultural di SMP Negeri 10 Metro ini sejalan dengan teori James Banks yang menyatakan bahwa pendidikan multicultural merupakan serangkaian kepercayaan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam bentuk gaya hidup, pengalaman social, identitas pribadi,

dan kesempatan pendidikan individu, kelompok atau Negara. Selain itu ia juga menyatakan bahwa proses pendidikan memiliki tujuan utama bagi seluruh peserta didik, baik laki-laki dan perempuan, peserta didik berkebutuhan khusus, dan peserta didik yang merupakan anggota dari kelompok etnis dan kultur yang bermacam-macam memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah.<sup>11</sup>

Pentingnya peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural seperti nilai kebebasan mengemukakan pendapat, nilai tanggung jawab, nilai kerja sama, nilai toleransi dan nilai tolong menolong adalah agar peserta didik dapat menghadapi berbagai perbedaan agama, suku, ras, dan kemampuan sosial, kemampuan emosional peserta didik yang ada di lingkungan sekolah.

Guru sebagai pendidik memberikan teladan yang baik kepada peserta didik tidak membedakan peserta didik, semua peserta didik mendapatkan hak dan kewajiban yang sama. Guru selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, menghargai semua pendapat peserta didik, satu nusa satu bangsa tidak ada istilah kesukuan dan perbedaan agama, dan meninggalkan sikap kedaerahan.

Ada 3 peserta didik yang berkebutuhan khusus, 5 peserta didik yang beragama Khatolik, 2 peserta didik Kristen, 6 peserta didik Islam, 3 peserta

---

<sup>11</sup> Yaya Suryana and Rusdiana, *Pendidikan Multikultural* (Bandung, 2015).

didik yang bersuku Sunda, 3 peserta didik bersuku Lampung, 4 peserta didik bersuku Palembang, dan 7 peserta didik bersuku Jawa.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan menggunakan teknik pengumpulan data dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peran guru IPS dalam menerapkan nilai multicultural. Peneliti menemukan fakta-fakta di lapangan bahwasannya peran yang dilakukan guru IPS dalam pembelajaran peserta didik yang beragam sudah sesuai dengan teori pada penelitian ini yaitu peran guru IPS sebagai pendidik, peran guru IPS sebagai mediator, peran guru IPS sebagai pembimbing dan peran guru IPS sebagai fasilitator.

- a. Peran guru IPS sebagai pendidik dalam menerapkan nilai multicultural  
Oemar Hamalik dalam bukunya *Psikologi Belajar Mengajar* yang menyatakan bahwa :

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa yang dimaksud kepribadian disini meliputi, pengetahuan, keterampilan, ideal dan sikap, dan juga prinsip yang dimilikinya tentang orang lain. Sejumlah percobaan dan hasil observasi menguatkan kenyataan-kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya Para siswa menyerap keyakinannya, meniru tingkah lakunya dan mengutip pertanyaan-pertanyannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus bersumber dari kepribadian guru.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yang berkaitan dengan pernyataan Oemar Hamalik, bahwa sebagai pendidik, guru IPS dalam memberikan teladan pada setiap tutur kata

---

<sup>12</sup> Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*.34-35.

serta tindakan haruslah mencerminkan hal yang baik, enak dipandang dan sedap didengar. Untuk membentuk karakter peserta didik yang baik, sopan dan berkarakter diperlukan sebuah teladan yang terus-menerus dari seorang guru. Baik itu di dalam kelas ataupun di luar kelas. Contoh di dalam kelas guru selalu berpakaian rapi dan sopan.

Diperkuat dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian Muhammad Harahap dari universitas Islam negeri Sumatra Utara Medan dengan judul “Peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan Multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate” bahwa guru sebagai pendidik memberi pemahaman tentang toleransi lewat amanat Pembina upacara, dan penerapan multicultural pada kegiatan belajar mengajar didalam kelas dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya toleransi pada materi pendidikan agama Islam, dengan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dengan mencontohkan sikap toleransi, saling menjaga dan saling menghargai perbedaan.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik selain menjadi teladan yang baik dalam berperilaku juga selalu memotivasi peserta didik dan memberi pemahaman peserta didik terkait keberagaman, dengan tidak membeda-bedakan antar teman yang berbeda agama, suku ataupun kemampuan sosial,emosional. Memberi pemahaman kepada peserta didik untuk bersikap tenang rasa dalam menghargai teman yang berbeda, guru IPS memberi contoh, dengan bersikap saling menghargai dan saling menghormati dengan guru-guru

lain, guru IPS memberi contoh toleransi dengan tetap mengikuti perayaan hari-hari besar Islam seperti kemarin ketika bulan ramadhan diadakan buka bersama dan pesantren kilat, guru IPS yang non Islam tetap mengikuti acara tersebut, begitupun dengan peserta didik yang non Islampun mengikuti acara.

b. Peran guru IPS sebagai mediator dalam menerapkan nilai multicultural

Dalam jurnal penerapan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran PPKN yang ditulis oleh Bayyina Tullaila dkk tentang nilai-nilai demokrasi yang merupakan nilai yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan berdemokrasi sebagai makhluk sosial ketika menyelesaikan masalah-masalah yang muncul di lingkungan.<sup>13</sup>

Berkaitan dengan jurnal diatas, mengenai demokrasi dan peran guru IPS sebagai mediator memiliki keterkaitan yang signifikan dalam konteks pendidikan. Demokrasi menekankan pada partisipasi aktif peserta didik dalam pengambilan keputusan dan penghormatan terhadap hak individu. Guru sebagai mediator memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai demokrasi kepada peserta didik, termasuk pentingnya kebebasan mengemukakan pendapat, tanggung jawab dan kerja sama.

Guru membantu peserta didik mengevaluasi informasi secara kritis dalam memahami berbagai sudut pandang, dan membuat argument yang logis. Guru mengajak peserta didik untuk menghargai

---

<sup>13</sup> Bayyina Tullaila, Rara Diah Pertiwi, and Siti Tiara Maulia, "Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran PPKN," *Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* Vol.2, No.2 (2023).



perbedaan pendapat dan bekerjasama dalam menyelesaikan konflik secara damai dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya, berpartisipasi dalam diskusi kelas dan proyek-proyek kelompok, dengan membantu peserta didik untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan kerjasama.

Guru sebagai mediator harus mampu berkomunikasi dengan jelas, melihat dan mendengarkan secara aktif dan memahami perspektif semua pihak yang terlibat dalam konflik, sebagai penengah guru harus tetap netral dan tidak memihak, dan memastikan bahwa semua pihak merasa didengar dan diperlakukan dengan adil, sehingga terciptanya lingkungan belajar yang harmonis.

c. Peran guru IPS sebagai pembimbing dalam menerapkan nilai multicultural

Berpedoman kepada teori yang dikemukakan Wina Sanjaya menyatakan bahwa peran guru sebagai pembimbing adalah membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, pribadi, sosial, mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya dan olahraga). Untuk menjadi pembimbing yang baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa sebagai pembimbing guru IPS telah memaksimalkan peran

---

<sup>14</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

dalam mengontrol keadaan mental dan emosional peserta didik. Sebagai pembimbing, guru IPS dalam menghadapi anak ABK dengan melakukan komunikasi yang efektif, melakukan pendekatan khusus, dan membuat lingkungan belajar yang positif karena anak ABK sangat mudah tersinggung. Selain itu, guru membimbing dengan cara membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya, seperti anak-anak yang pintar dalam IPS, dibimbing dan dilatih untuk mengikuti olimpiade, dan guru tidak memaksakan dan menuntut peserta didik untuk sama dalam pencapaian belajar, karena di SMP Negeri 10 Metro juga terdapat beberapa peserta didik yang berkebutuhan khusus, sehingga tidak bisa disamakan dengan peserta didik lainnya

- d. Peran guru IPS sebagai fasilitator dalam menerapkan nilai multicultural

Teori yang dikemukakan Wina Sanjaya yaitu seorang guru bertugas menyediakan kemudahan belajar bagi peserta didik, seperti memberikan informasi cara belajar yang baik dalam proses pembelajaran agar siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, berani mengeluarkan pendapat dan penuh semangat.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan guru, bahwa pendapat Wina Sanjaya berkaitan Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk

---

<sup>15</sup> Ibid.

memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran, membantu data pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan. Menyediakan sumber belajar dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan tidak menjadikan dirinya satu-satunya sumber belajar bagi peserta didiknya. Misalnya dalam merancang kegiatan, membuka diskusi dan mengajukan pertanyaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural di SMP Negeri 10 Metro dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural
  - a. Peran guru sebagai pendidik, menjadi teladan bagi peserta didik salah satunya dengan menghargai agama, guru IPS beragama khatolik mengikuti perayaan acara-acara besar Islam.
  - b. Peran guru sebagai mediator, menjadi penengah dalam pembelajaran, karena peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, dilaporkan temannya kepada guru, sehingga peserta didik mengalami konflik.
  - c. Peran guru sebagai pembimbing, memberi pemahaman, memotivasi dan membantu peserta didik mengembangkan potensinya, seperti melatih peserta didik yang mengikuti olimpiade, serta memberikan perhatian khusus untuk membantu dan membimbing anak ABK.
  - d. Peran guru sebagai fasilitator, mengoptimalkan lingkungan belajar, memudahkan pembelajaran, mendampingi dan membantu peserta didik, dalam menerapkan nilai multikultural yaitu demokrasi seperti nilai kebebasan mengemukakan pendapat dalam pelajaran P5 tentang demokrasi, pemilu dan kerja sama kelompok dalam membuat kotak suara pemilihan ketua osis dalam pelajaran P5.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran yang dapat menjadi masukan atau perkembangan peran guru IPS dalam menerapkan nilai multicultural, yaitu :

### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah hendaknya lebih meningkatkan media belajar tentang nilai multikultural, poster atau gambar tentang keberagaman yang belum ada atau masih sangat minim. Agar dapat memberikan pengertian secara langsung kepada peserta didik, agar peserta didik bisa lebih memahami dan dapat menjadikan kebiasaan yang baik dengan kesadaran sendiri untuk memahami orang lain yang ada disekitarnya.

### **2. Bagi Guru**

Guru harus terus meningkatkan perannya sebagai seorang pendidik, mediator, pembimbing dan fasilitator dalam menerapkan nilai multikultural, guru harus diberikan sosialisasi khusus mengenai penerapan nilai multikultural, sehingga peserta didik dapat lebih mudah menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

### **3. Bagi Peserta Didik**

Hendaknya peserta didik selalu menjaga kerukunan antar teman, peserta didik harus menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di sekolah, dengan tidak mengejek teman yang berbeda kemampuan sosial dan emosional, tidak bercanda melibatkan agama ataupun suku.

## DAFTAR PUSTAKA

- “[Q.S.Al-Hujuraat (49):13.]” n.d.
- Abdillah, M. Alwin. “Demokrasi Dalam Pandangan Yusuf Al- Qaradhawi.” *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam* 6, no. 2 2019.
- Anggito, Albi. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 268. Jawa Barat, 2018.
- Aunur Rofiq, Muhammad. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Cv. Pilar Nusantara, 2020.
- Buchari, Agustini. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 12, no. 2 2018.
- Candra, Lasmawan, and Suastika. “Nilai-Nilai Multicultural Dalam Kehidupan Siswa.” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* Vol.5.No1 2021.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1993.
- Dudung, Agus. “Kompetensi Profesional Guru.” *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan* Vol.05 2016.
- Effendi, Ridwan. “Perspektif Dan Tujuan Pendidikan IPS.” *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012, 1–41.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif” 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Furqon, Mohamad. “Pendidikan Multikultural Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan NUSantara: Kajian Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2020): 1–12.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*, 1992.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Hatta, Muhammad. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Edited by H Amka. Sidoarjo, 2018.
- Huberman, and Miles. “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.
- Huda, Muallimul. “Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai).” *Jurnal Penelitian* 11, no. 2

(2018): 237–66.

Husniya, Jihan. “Peserta Didik,” Wawancara, 13 Mei 2024

Ismail. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran.” *Mudarrisuna* 4 (2015): 704–19.

Ismail, Ima. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik” 2 (2021): 151.

Lubis, Hasrita. “Kompetensi Pedagogik Guru Profesional.” *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 1, no. 2 (2018): 16–19.

Mahendra, Putu Ronny Angga. “Peran Pendidikan IPS Dalam Pendidikan Multikultural.” *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 4468–75.

Mairoh, Putri. “Peserta Didik,” Wawancara, 13 Mei 2024

muhammad ihwan harahap. “Peran Guru Pai Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural,” 2018, 110.

Multikulturalisme, Perspektif. “M. Jamhuri 317,” 2018, 317–34.

Muspiroh, Novianti. “Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektivitas Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 2016.

Ningsih, Septia. “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Peserta Didik SMA N 1 Sidomulyo.” Universitas Lampung, 2018.

Nurrachim, Dede. “Peserta Didik,” Wawancara, 13 Mei 2024

Palipung, Nuhraina. “Implementasi Pendidikan Multicultural Di Sekolah Inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.” *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Vol.5.No.5 2020.

Pradissa, RKAF. “Peranan Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Di SMKN 1 Ampelgading Kabupaten Malang,” 2020.

Prasetyo, Daniel Putra. “Peserta Didik,” 2024

Puspita, Yenny. “Pentingnya Pendidikan Multikultural.” *Seminar Nasional Pendidikan Unversitas PGRI Palembang*, 2018, 285–91.

Putria, Felisita Chata. “Peserta Didik,” Wawancara, 29 April 2024

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

- Ririn Arviana. "Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Di SMP Cahaya Bangsa Metro." Institut Agama Islam Negeri, 2019.
- Rosiq, Akbar. "Peserta Didik," Wawancara, 13 Mei 2024.
- Rumantio, Y. Singgih. Guru IPS Wawancara, 29 April 2024
- Rumantio, Y. Singgih. Guru IPS, Wawancara, 13 Mei 2024
- Rumantio, Y. Singgih. *Pra Survey*, 23 Mei 2023.
- Sahir Hafni Syafrida. "Metodelogi Penelitian." In *Metodologi Penelitian*, 83. Jawa Timur, 2021.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Sapriyana. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Saputri, O M. "Strategi Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siwa Yang Multikultural Di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu." *Indonesian Journal of Social ...*, 2021.
- Sugiyono. *Analisis Data Kualitatif*. 2014th ed. Bandung, 2014.
- Suharsono, Suharsono. "Pendidikan Multikultural." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 13–23.
- Supardan, Dadang. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi Dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Suprapti, Rohmi. "Di SD Negeri Paliyan I Gunung kidul Rohmi Suprapti T E S I S Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Yogyakarta," 2018.
- suryana, yaya, and Rusdiana. *Pendidikan Multikultural*. bandung: cv Pustaka Setia, 2015.
- Suryana, Yaya, and Rusdiana. *Pendidikan Multikultural*. Bandung, 2015.
- Tullaila, Bayyina, Rara Diah Pertiwi, and Siti Tiara Maulia. "Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran PPKn." *Civilia : Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2023): 148–59.
- Tullaila, Bayyina, Rara Diah Pertiwi, and Siti Tiara Maulia. "Penerapan Nilai-



Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran PPKN.” *Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* Vol.2, No.2 2023.

Widayati, Sri. “Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Edukasi Lingua Sastra* 17, no. 1 (2019): 1–14.

Widiatmaka, Pipit, Mohmmad Yusuf Hidayat, Yapandi Yapandi, and Rahnang Rahnang. “Pendidikan Multikultural Dan Pembangunan Karakter Toleransi.” *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 9, no. 2 (2022): 119–33.

Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto. “Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi” 1, no. 2 (2018): 83–90.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1437/In.28.1/J/TL.00/03/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Anita Lisdiana, M.Pd (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **BELLA TARISA**  
NPM : 2001071004  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 10 METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Maret 2024

Ketua Jurusan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja  
Kesuma M.Pd**

NIP 19880823 201503 1 007

## Lampiran 2 : Outline

### PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 10 METRO

#### OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABLE

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Batasan Masalah
- D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

- A. PERAN GURU
  - 1. Konsep Peran Guru
  - 2. Kompetensi Dasar Guru
  - 3. Macam-Macam Peran Guru

**B. NILAI MULTIKULTURAL**

1. Konsep Nilai Multikultural
2. Indikator Nilai Multikultural
3. Tujuan Pendidikan Multikultural

**C. KETERKAITAN PENDIDIKAN ILMU SOSIAL (IPS) DENGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL**

1. Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

**BAB III METODE PENELITIAN****A. Jenis Dan Sifat Penelitian**

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

**B. Sumber Data****C. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

**D. Teknik Penjamin Keabsahan Data****E. Teknik Analisis Data****BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum Hasil Penelitian**

1. Sejarah SMP Negeri 10 Metro
2. Profil Sekolah SMP Negeri 10 Metro
3. Visi, Misi, Tujuan SMP Negeri 10 Metro
4. Tujuan SMP Negeri 10 Metro
5. Data Peserta Didik dan Guru SMP negeri 10 Metro
6. Denah Lokasi SMP Negeri 10 Metro
7. Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Metro
8. Kondisi Sarana, Alat/Media Belajar SMP Negeri 10 Metro

**B. Deskripsi Hasil Penelitian**

1. Analisis Peran Guru IPS Dalam Menerapkan Nilai Multikultural Di SMP Negeri 10 Metro
2. Faktor Pendukung Peran Guru IPS Dalam Menerapkan Nilai Multikultural Di SMP Negeri 10 Metro

3. Faktor Penghambat Peran Guru IPS Dalam Menerapkan Nilai Multikultural Di  
SMP Negeri 10 Metro

C. Pembahasan

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing



Anita Lisdiana, M.Pd  
NIP.199308212019032020

Metro, 18 Maret i 2024  
Peneliti,



Bella Tarisa  
NPM.2001071004

## Lampiran 3 : APD

### ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

#### PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 10 METRO

##### A. WAWANCARA

###### 1. Pengantar

- a. Wawancara ditujukan kepada guru IPS dan peserta didik SMP Negeri 10 Metro dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana analisis peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural di SMP Negeri 10 Metro dan informasi yang diberikan sangat berguna dan sangat dibutuhkan oleh peneliti.
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara adalah kepentingan penelitian
- c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

###### 2. Petunjuk wawancara

- a. Wawancara formal
- b. Selama wawancara peneliti merekam suara dan mencatat hasil dari wawancara
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan peneliti.

###### 3. Wawancara dengan peserta didik

- a. Nama :
- b. Kelas :
- c. Suku :
- d. Agama :
- e. Hari/Tanggal :
- f. Lokasi Wawancara :

###### 4. Pedoman wawancara

- a. wawancara dengan Guru IPS SMP Negeri 10 Metro

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Guru sebagai pendidik	Mendidik, mengajarkan, melatih	1. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan nilai multikultural (nilai kebebasan mengemukakan pendapat, nilai tanggung jawab, nilai kerjasama, toleransi dan tolong menolong) pada peserta

			<p>didik ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana upaya guru dalam mengajarkan sikap saling menghargai pada peserta didik?</li> <li>3. Bagaimana cara guru dalam melatih peserta didik untuk menerapkan hidup rukun dan damai ditengah keberagaman?</li> </ol>
2.	Guru sebagai mediator	Penengah, perantara, media	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya guru menengahi perbedaan pendapat peserta didik dalam kegiatan diskusi ?</li> <li>2. Perantara apa yang digunakan guru IPS dalam menerapkan nilai (nilai kebebasan mengemukakan pendapat, nilai tanggung jawab, nilai kerjasama, toleransi dan tolong menolong) pada peserta didik?</li> <li>3. Keterampilan apa yang harus dimiliki seorang guru dalam menjadi mediator ?</li> </ol>
3.	Guru sebagai pembimbing	memberikan bimbingan, membantu mengembangkan potensi, memberikan pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam membimbing peserta didik yang beragam ?</li> <li>2. Bagaimana cara guru dalam membantu mengembangkan potensi potensi peserta didik?</li> <li>3. Bagaimana peran guru dalam memberikan pemahaman akan</li> </ol>



			<p>nilai multikultural (nilai kebebasan mengemukakan pendapat, nilai tanggung jawab, nilai kerjasama, nilai toleransi dan tolong menolong) ?</p> <p>4. Bagaimana peran guru dalam memotivasi peserta didik, agar dapat memahami perbedaan ?</p>
4.	Peran guru sebagai fasilitator	Mengoptimalkan fasilitas belajar, kompetensi dalam menyikapi perbedaan, memberikan pelayanan	<p>1. Bagaimana upaya guru dalam mengelola kelas dengan mengoptimalkan fasilitas belajar yang ada ?</p> <p>2. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan nilai multikultural( nilai kebebasan mengemukakan pendapat,nilai tanggung jawab,nilai kerjasama, toleransi dan tolong menolong) pada peserta didik ?</p> <p>3. Apa saja nilai multikultural yang bapak/ibu terapkan pada peserta didik ?</p> <p>4. Pelayanan seperti apa yang dilakukan oleh guru IPS terhadap peserta didik dalam menerapkan nilai tanggung jawab dan kerjasama ?</p>

## b. Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 10 Metro mengenai nilai multikultural

No	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
1.	Demokratis	Nilai kebebasan mengemukakan pendapat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang anda ketahui tentang kebebasan mengemukakan pendapat ?</li> <li>2. bentuk kebebasan pendapat apa saja yang pernah anda lakukan ?</li> <li>3. apakah anda pernah berbeda pendapat dengan teman kalian ?</li> <li>4. bagaimana sikap anda, ketika pendapat orang lain berbeda dengan pendapat anda ?</li> <li>5. bagaimana jika tidak ada kebebasan mengemukakan pendapat di lingkungan sekolah ?</li> </ol>
		Nilai tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. apakah anda sudah menjalankan tanggung jawab sebagai peserta didik ?</li> <li>2. tanggung jawab seperti apa yang telah anda lakukan sebagai seorang peserta didik?</li> <li>3. Apakah anda pernah merasakan kesulitan dalam menjalankan tanggung jawab?</li> <li>4. Kesulitan apa saja yang anda hadapi dalam melakukan tanggung jawab sebagai peserta didik ?</li> </ol>
		Nilai kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. apakah anda pernah melakukan kerja sama di lingkungan sekolah ?</li> <li>2. bentuk kerja sama seperti apa yang pernah peserta didik lakukan</li> </ol>

			<p>dilingkungan sekolah ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. apakah dalam kerja sama anda pernah berselisih krna perbedaan pendapat?</li> <li>4. Bagaimana cara anda mengatasinya ?</li> <li>5. Bagaimana jika tidak ada kerja sama di lingkungan sekolah?</li> </ol>
2.	Humanisme	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. apakah anda mengetahui apa itu toleransi ?</li> <li>2. bagaimana cara kalian bersikap ditengah teman yang berbeda agama?</li> <li>3. bagaimana jika tidak ada sikap toleransi antar teman?</li> <li>4. Hambatan apa yang anda hadapi jika anda tidak saling toleransi antar teman ?</li> <li>5. Apa saja manfaat yang bisa didapatkan dalam sikap toleransi?</li> </ol>
		Tolong menolong	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda pernah menolong teman di lingkungan sekolah?</li> <li>2. Tolong menolong seperti apa yang anda lakukan antar teman ?</li> <li>3. Apakah anda pernah melihat teman yang sedang kesulitan, akan tetapi anda tidak menolongnya ?</li> <li>4. Mengapa anda tidak menolong teman yang sedang kesulitan ?</li> <li>5. Apa saja manfaat tolong menolong yang telah anda lakukan ?</li> </ol>

c. wawancara dengan peserta didik mengenai peran guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural di SMP Negeri 10 Metro

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru dalam menerapkan nilai multikultural, kebebasan dalam mengemukakan pendapat, nilai tanggung jawab, nilai kerjasama, nilai toleransi, nilai tolong menolong, sebagaimana yang telah ditanyakan sebelumnya ?	

## B. OBSERVASI

### 1. Petunjuk Observasi

- Observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak terlibat langsung menjadi bagian dari objek yang diteliti
- Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
- Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi lapangan sampai pada akhirnya peneliti memperoleh data yang diinginkan.

### 2. Pedoman Observasi

#### a. Observasi Peran Guru IPS

NO.	Indicator	Sub indikator	Bentuk aktivitas
1.	Peran guru sebagai pendidik	Mendidik, mengajarkan, melatih	
2.	Peran guru sebagai mediator	Penengah, perantara, media	
3.	Peran guru sebagai pembimbing	Memberikan bimbingan, membantu mengembangkan potensi, memberikan pemahaman	
4.	Peran guru sebagai fasilitator	Menyediakan fasilitas belajar, kompetensi dalam menyikapi perbedaan, memberikan pelayanan	

#### b. Observasi Peserta Didik

NO.	Indikator	Sub indikator	Bentuk Aktivitas
1.	Demokratis	Kebebasan mengemukakan pendapat	
		Tanggung jawab	
		Kerjasama	
2.	Humanisme	Toleransi	
		Tolong menolong	

### C. DOKUMENTASI


#### 1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi atau kondisi di lapangan sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

#### 2. Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Hasil	
		Ada	Tidak
1.	Profil sekolah SMP Negeri 10 Metro		
2.	Data Guru dan pegawai SMP Negeri 10 Metro		
3.	Data siswa/I SMP Negeri 10 Metro		
4.	Struktur organisasi SMP Negeri 10 Metro		
5.	Program Sekolah SMP Negeri 10 Metro		
6.	Kegiatan Rutinitas sekolah SMP Negeri 10 Metro		
7.	Dokumentasi lainnya		

Pembimbing

  
**Anita Lisdiana, M.Pd**  
 NIP.199308212019032020

Metro, 18 Maret 2024  
 Peneliti,

  
**Bella Tarisa**  
 NPM.2001071004

## Lampiran 4 : Surat Izin Pra Survey



**SURAT IZIN PRA-SURVEY**  
Nomor : 423/119/UPTD.SMP10/2023

Berdasarkan surat dari Ketua Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro nomor : B-2490/In.28/J/TL.01/05/2023 tanggal 23 Mei 2023 tentang Izin Pra-Survey, Kepala UPTD SMP Negeri 10 Metro memberi izin kepada :

Nama : BELLA TARISA  
NPM : 2001071004  
Semester : 6 (Enam)  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI  
MULTIKULTURAL DI SMP N 10 METRO

untuk melakukan pra-survey di UPTD SMP Negeri 10 Metro.

Demikian surat izin pra-survey ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 25 Mei 2023  
Kepala UPTD SMP Negeri 10 Metro  
  
**THERESIANA HUTABARAT, S.Pd., M.M.**  
NIP.-49730118 200312 2 003

## Lampiran 5 : Surat Balasan Pra Survey



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 423/132/UPTD.SMP10/2023

Berdasarkan surat dari Ketua Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro nomor : B-2490/In.28/J/TL.01/05/2023 tanggal 23 Mei 2023 tentang Izin Pra-Survey, Kepala UPTD SMP Negeri 10 Metro memberi izin kepada :

Nama : BELLA TARISA  
NPM : 2001071004  
Semester : 6 (Enam)  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI  
MULTIKULTURAL DI SMP N 10 METRO

Telah melakukan Survey pada tanggal 26 Mei 2023 di UPTD SMP Negeri 10 Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 9 Juni 2023  
Kepala UPTD SMP Negeri 10 Metro  
  
**TERESIANA HUTABARAT, S.Pd., M.M.**  
NIP. 19730118 200312 2 003

## Lampiran 6 : Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1788/In.28/D.1/TL.00/04/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA SMP NEGERI 10 METRO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1789/In.28/D.1/TL.01/04/2024, tanggal 02 April 2024 atas nama saudara:

Nama : **BELLA TARISA**  
NPM : 2001071004  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 10 METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 10 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 10 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 02 April 2024  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003



## Lampiran 7 : Surat Tugas Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

### **SURAT TUGAS**

Nomor: B-1789/In.28/D.1/TL.01/04/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

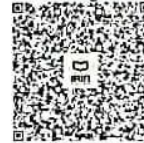
Nama : **BELLA TARISA**  
NPM : 2001071004  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 10 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 10 METRO".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 02 April 2024

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003



## Lampiran 8 : Surat Balasan Research



PEMERINTAH KOTA METRO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 10 METRO**

Jl. Wolter Monginsidi 22 Kel. Hadimulyo Timur Kec. Metro Pusat Kota Metro Lampung 34111  
NSS/NPSN : 201126101025/10809700  
e-mail : [smpnegeri10metro@gmail.com](mailto:smpnegeri10metro@gmail.com)



**SURAT IZIN RESEARCH**  
Nomor : 423/077/SMP10/2024

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro nomor : B-1788/In.28/D.1/TL.00/04/2024 tanggal 02 April 2024 tentang Izin Research, Kepala SMP Negeri 10 Metro memberi izin kepada :

Nama : BELLA TARISA  
NPM : 2001071004  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI  
MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 10 METRO.

untuk melakukan Research di UPTD SMP Negeri 10 Metro.

Demikian surat Izin Research ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 22 April 2024  
Kepala SMP Negeri 10 Metro

  
**TERESIANA HUTABARAT, S.Pd., M.M.**  
NIP. 19730118 200312 2 003

## Lampiran 9 : Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-723/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : BELLA TARISA  
NPM : 2001071004  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001071004

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 20 Juni 2024  
Kepala Perpustakaan



*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002

**Lampiran 10 : Hasil Turnitin**


Metro, 29 Juni 2024  
Menghormati,

   
Anita Lutfiana, M.Pd  
NIP. 196212019032020

SKRIPSI


**PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI MULTIKULTURAL  
DI SMP NEGERI 10 METRO**

Oleh :  
**BELLA TARISA**  
NPM: 2001071004


  
**IAIN  
METRO**

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) METRO**  
1445 H / 2024 M



Metro, 29 Juni 2024  
Mengetahui,  
*[Signature]*  
Anita Lisoliana, M.Pd  
NIP. 1993082120190320010

**FILE BISMILLAH MUNAQSYAH REVISI 4** 

ORIGINALITY REPORT

<b>13%</b>	<b>12%</b>	<b>4%</b>	<b>8%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	123dok.com Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	docplayer.info Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	core.ac.uk Internet Source	<b>&lt;1%</b>

CS Digited with CamScanner

## Lampiran 11 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

### HASIL WAWANCARA PERAN GURU IPS SMP NEGERI 10 METRO DALAM MENERAPKAN NILAI MULTIKULTUR

#### WAWANCARA 1 GURU IPS

Informan : Y. Singgih Rumantyo, S.Pd

Hari/Tanggal : 29 April 2024

Guru : IPS

Umur : 58 Tahun

Agama : Khatolik

Suku : Jawa

No.	Indikator pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban
1	Guru sebagai pendidik (Mendidik, mengajarkan, melatih)	1. Bagaimana peran guru IPS sebagai pendidik dalam menerapkan nilai multikultural (nilai kebebasan mengemukakan pendapat, nilai tanggung jawab, nilai kerjasama, toleransi dan tolong menolong) pada peserta didik ?	Kebetulan disini saya salah satu guru IPS yang beragama Khatolik ya mbak, yang pasti tidak membeda-bedakan peserta didik, semua peserta didik mendapatkan hak dan kewajiban yang sama.
		2. Bagaimana upaya guru IPS sebagai pengajar dalam menerapkan nilai multikultural (nilai kebebasan mengemukakan pendapat, nilai tanggung jawab, nilai kerjasama, toleransi dan tolong menolong) pada peserta didik ?	Mengajarkan dan menanamkan nilai multicultural di lingkungan sekolah, dengan cara selalu memberikan nasehat dan teguran kepada peserta didik, memberikan contoh yang baik agar dapat bersosialisasi dengan peserta didik yang beragam, Menghargai semua pendapat peserta didik, tanpa membedakan latar belakang suku maupun agama lawan interaksi

			mereka.
		3. Bagaimana cara guru IPS dalam melatih peserta didik untuk menerapkan hidup rukun dan damai ditengah keberagaman?	Saling menyayangi dan menghormati dengan teman sekelas dan guru-guru, menjelaskan satu nusa satu bangsa, bahwa tidak ada istilah kesukuan dan perbedaan agama, serta meninggalkan sikap kedaerahan agar tidak terjadi konflik sehingga bisa menciptakan lingkungan yang aman dan damai. Membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.
2	Guru sebagai mediator (penengah, perantara, media)	1. Bagaimana upaya guru IPS sebagai penengah, dalam menengahi perbedaan pendapat peserta didik dalam kegiatan diskusi ?	Semua orang memiliki pendapat masing-masing, tidak menyalahkan pendapat peserta didik dan menampung semua pendapat peserta didik, lalu menjelaskan dan menyimpulkan hal-hal yang baik dan benar untuk menyelesaikan masalah tanpa adanya konflik.
		2. Perantara apa yang digunakan guru IPS dalam menerapkan nilai kebebasan mengemukakan pendapat, nilai tanggung jawab, nilai kerjasama, toleransi dan tolong menolong pada peserta didik ?	Biasanya masih pakai buku mbak, di sekolah ini tidak diperbolehkan membawa hp, walaupun boleh, gurunya harus izin dulu kepada kepala sekolah bahwasannya ada pelajaran yang menggunakan hp.
		3. Keterampilan apa yang harus dimiliki seorang guru IPS sebagai mediator dalam pembelajaran	Semua keterampilan harusnya dikuasai seorang guru mbak, dimana kita harus bisa menjadi penengah bagi peserta didik



		peserta didik yang beragam ?	dan memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi peserta didik. Serta harus menyediakan media agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan tidak membosankan, tapi ya disini susah mbak kalo pake proyektor, soalnya harus gantian, mana proyekturnya Cuma ada 2 dan 1 nya rusak lagi. Jadi saya selalu memakai buku cetak kalo belajar.
3	Guru sebagai pembimbing (memberikan bimbingan, membantu mengembangkan potensi, memberikan pemahaman)	1. Tantangan apa saja yang dihadapi guru IPS dalam membimbing peserta didik yang beragam ?	Tantangannya banyak sekali mbak, yang pertama kita harus memahami karakter dan kemampuan peserta didik yang beragam. Dengan keberagaman agama dan suku, terkadang sebagian peserta didik mengalami konflik perkara ejek ejekan antara peserta didik Lampung dan Jawa. ataupun kesalahpahaman biasa yang menimbulkan masalah beruntut pada perbedaan, sehingga munculnya perpecahan dan membuat lingkungan kurang kondusif. Hal ini merupakan tantangan seorang guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan cara memberikan bimbingan-bimbingan yang baik dan dapat mendamaikan tanpa adanya pilih kasih.
		2. Bagaimana cara guru IPS dalam membantu mengembangkan potensi peserta	Salah satunya kita sebagai seorang guru tidak boleh memaksa peserta didik untuk harus pintar IPS, MTK dll. Kita sebagai

		didik?	seorang guru hanya bisa membimbing, dan mengarahkan peserta didik. Kita harus melihat potensi yang ada pada diri peserta didik, seperti anak yang pintar IPS kita ikutkan ke lomba olimpiade, peserta didik yang suka seni ya kita bantu gali dan latih terus sesuai kemampuan dan hobby anak tersebut.
		3. Bagaimana peran guru IPS dalam memberikan pemahaman akan nilai multikultural (nilai kebebasan mengemukakan pendapat, nilai tanggung jawab, nilai kerjasama, toleransi dan tolong menolong pada peserta didik?)	Memberikan contoh kepada peserta didik, dengan cara menjalankan tanggung jawab sebagai seorang guru, masuk kelas tepat waktu, selalu masuk kelas dan mendampingi pembelajaran, membantu peserta didik yang sedang mengalami kesulitan, memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik akan pentingnya kerja sama, tolong menolong dan toleransi antar teman ataupun guru yang berbeda.
		4. Bagaimana peran guru IPS dalam memotivasi peserta didik, agar dapat memahami perbedaan ?	Membimbing dan memotivasi peserta didik untuk memahami keberagaman agama, suku ras dan budaya.
4	Guru sebagai fasilitator (Mengoptimalkan fasilitas belajar, kompetensi dalam menyikapi perbedaan, memberikan pelayanan.	1. Bagaimana upaya guru IPS dalam mengelola kelas dengan mengoptimalkan fasilitas belajar yang ada ?	Menggunakan sumber belajar buku, memberikan materi sesuai silabus dan RPP, konsisten dengan waktu pembelajaran
		2. Bagaimana upaya guru IPS dalam menyikapi perbedaan peserta didik ?	Berusaha menciptakan lingkungan inklusif, menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam dan memberikan dukungan

			ataupun bimbingan individu kepada peserta didik.
		3. Apa saja nilai multikultural yang sudah bapak/ibu terapkan pada peserta didik yang beragam ?	Nilai kebebasan mengemukakan pendapat sudah diterapkan dalam pemilihan ketua kelas, nilai kerja sama, tanggung jawab, tolong menolong dan toleransi sudah diterapkan dengan P5
		4. Pelayanan seperti apa yang dilakukan oleh guru IPS terhadap peserta didik dalam menerapkan nilai multikultural (nilai kebebasan mengemukakan pendapat, nilai tanggung jawab, nilai kerjasama, toleransi dan tolong menolong)?	Selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam menerapkan nilai multikultural (nilai kebebasan mengemukakan pendapat, nilai tanggung jawab, nilai kerjasama, toleransi dan tolong menolong), karena peserta didik yang datang ke sekolah itu kan berasal dari lingkungan masing-masing yang mempunyai masalah sosial yang berbeda-beda.

#### Tabulasi Wawancara 15 Peserta Didik

No	Aspek Yang Ditanyakan	Jawaban peserta didik
1.	Demokratis (kebebasan mengemukakan pendapat, tanggung jawab dan kerja sama)	Peserta didik mengatakan bahwa mereka telah mendapatkan kebebasan mengemukakan pendapat di lingkungan sekolah melalui pemilihan ketua osis, pemilihan ketua kelas, pembentukan jadwal piket tanpa dipaksa oleh siapapun. Dalam tanggung jawab mereka mengatakan bahwa telah melakukan kewajiban sebagai peserta didik dengan cara berangkat sekolah tepat waktu, mengikuti pelajaran, menaati peraturan sekolah, meskipun terkadang mereka terasa kesulitan dalam mengerjakan tugas. Dalam belajar kelompok sebagian peserta didik tidak ingin berkelompok engan anak ABK karena mereka menganggap bahwa anak ABK adalah anak idiot.
2.	Humanis	Mereka mengatakan bahwa toleransi itu saling

	(toleransi, tolong menolong)	<p>menghargai dan saling menghormati perbedaan, saling memahami teman, tidak mengganggu teman yang berbeda agama, suku, ras, latar belakang dan kemampuan, tapi kadang masih ada yang beragama islam bercanda ayo login dulu(sahadat), udah login belum ? berbicara sama anak-anak non islam. Kadang sebaliknya kak, yang Kristen bercandanya yokk minggu main.... (ke gereja maksudnya). Apalagi ka di kelas VII ada 3 Anak Berkebutuhan Khusus, nah biasanya jadi bahan bercandaan anak-anak yang lain kak, biasanya Farrabi yang paling sering diejekin sama anak-anak kak, neraka, neraka, terus nanti farrabinya marah ngejar mereka yang ngejek, jadi kejar-kejaran, kata mereka kaya gitu seru kak, jadi kejar-kejaran, tapi kadang dapet sama Farrabi terus ditonjokin sama Farrabi, terus mereka jadi berantem dan masuk ruang BK. Dari bercandaan ya kadang masuk ruang BK sampai dapat panggilan orang tua kak. Kalo pas pelajarannya pak Singgih ya selalu dinasehatin kak, nggak boleh kayak gitu, nggak boleh bercanda berlebihan, nggak boleh bercanda-bercanda tentang agama, nggak boleh ngejek fisik temen. Kalo istirahat biasanya kan Farrabi itu ke musholla, kalo gak di depan kantor kak, terus Farrabi ngomong ke pak Singgih, pak, Farrabi sering dibilangin masuk neraka sama temen-temen, padahal kan Farrabi enggak jahat pak, mereka yang jahatin Farrabi duluan, terus Farrabi tonjok dia pak. Farrabi enggak salah kan pak ?. terus nanti pak Singgih bilangin Farrabi nggak boleh kayak gitu ya, kan temennya lagi bercanda, nggak boleh Farrabi pukulin temen-temennya, Farrabi kan anak baik, katanya Farrabi mau masuk surga.</p> <p>Penerapan tolong menolong yang ada di lingkungan sekolah, membantu teman dalam menyelesaikan pelajaran, menjenguk teman yang sedang sakit, saling tolong menolong dalam hal apapun, biar bisa jadi lebih akrab sama teman dan pekerjaan apapun menjadi lebih mudah.</p>
--	------------------------------	---

**Gambar 1 & 2 : Guru mengajarkan sikap toleransi dengan cara mengenalkan Keragaman kepada peserta didik Dalam Kegiatan Pawai Budaya Hari Kartini dengan Memakai Pakaian Adat atau pakaian yang unik, dan kreatif dalam menari atau fashion show.**



**Gambar 3 & 4 : Guru sebagai fasilitator membantu peserta didik, dalam menerapkan nilai multikultural yaitu demokrasi seperti nilai Kebebasan Mengemukakan Pendapat Dalam Pelajaran P5 Tentang Demokrasi, Pemilu dan Kerja Sama kelompok Dalam Membuat Kotak Suara Pemilihan Ketua Osis Dalam Pelajaran P5.**



**Gambar 5 & 6 : peran guru sebagai pendidik tidak hanya dalam pembelajaran, guru mengajarkan peserta didik untuk menjalankan Tanggung Jawab, Dengan cara Bekerjasama Dalam Membersihkan Lingkungan Sekolah**



**Gambar 7 & 8 : Guru Membimbing Peserta Didik Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Dalam LCC Permuseuman Dan Budaya Lokal Lampung Dan Dalam Latihan Olimpiade IPS**





**Gambar 9 : pelajaran agama khatolik dan Kristen yang dilaksanakan di perpustakaan**



**Gambar 10 : guru sebagai mediator menjadi penengah dalam pembelajaran, karena peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dilaporkan sehingga peserta didik mengalami konflik.**



### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Bella Tarisa, lahir di Way Kanan 17 November 2000.

Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari

Bapak Rizani dan Ibu Hairul Bahriah. Peneliti telah

menyelesaikan pendidikan formal di SDN 01 Banjar

Negara, serta melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 03 Baradatu dan

melanjutkan pendidikan SMA Negeri Baradatu. Setelah menempuh pendidikan

sekolah, kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya kejenjang perguruan

tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.